

**PENERAPAN METODE TAHFIDZ QUR'AN DALAM PEMBELAJARAN
AL-QUR'AN STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL
QUR'ANAL-HASAN PUTRI PATIHAN WETAN BABADAN PONOROGO**

SKRIPSI



OLEH

NUR LAILI

NIM: 210314235

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PONOROGO**

2018

ABSTRAK

Laili. Nur 2018. *Penerapan Metode Tahfidz Qur'an dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Putri Patihan Wetan Babadan Ponorogo* Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri. Pembimbing Dr. M. Miftahul Ulum M.Ag

Kata Kunci: Metode Tahfidz Qur'an, Pembelajaran Al-Qur'an.

Tahfidz al-Qur'an adalah kegiatan menghafal ayat-ayat al-Qur'an dengan cara pengulangan bacaan-bacaan baik dengan mendengarkan maupun melihat tulisan al-Qur'an, sehingga bacaan tersebut dapat melekat pada ingatan dan dapat di ulang kembali tanpa melihat mushaf atau melihat al-Qur'an.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Penerapan metode Tahfidz Qur'an dalam Pembelajaran al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an al-Hasan Putri Patihan Wetan Babadan Ponorogo (2) Kontribusi Penerapan metode Tahfidz Qur'an dalam pembelajaran al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Putri Patihan Wetan Babadan Ponorog (3) faktor penghambat Penerapan Metode Tahfidz Qur'an dalam Pembelajaran al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an al-Hasan Putri Patihan Wetan Babadan Ponorogo.

Untuk menjawab pertanyaan diatas, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi. Objek dari penelitian ini adalah Pengasuh dan sebagian santri putri Pondok Pesantren Thfidzul Qur'an Al-Hasan

Temuan dalam penelitian ini adalah (1) Penerapan Metode Tahfidz Qur'an dilaksanakan pada siang hari pukul 13.00 di masjid putri. Adapun waktunya setiap hari kecuali hari Jum'at. Yang di ikuti oleh santri *bi al-nadhar* dan santri *bi al-ghaib*, dan langsung di bimbing oleh abah kiai Husain Aly. Kemudian santri lansung menyetorkan bacaan atau hafalan nya kepada kiai, dan kiai langsung mengoreksi kesalahan santri dengan menggunakan kode ketukan.(2) Kontribusi metode Tahfidz Qur'an dalam Pembelajaran al-Qur'an adalah Mengetahui seberapa tingkat kemampuan santri dalam membaca dan menghafal al-Qur'an, Membantu menambah tingkat kemampuan santri dalam membaca dan menghafal al-Qur'an, Melatih untuk meningkatkan kemampuan santri dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an (3) Faktor Penghambat dalam Metode Tahfidz Qur'an dalam pembelajaran al-Qur'an faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal adalah malas, capek, ngntuk,tidak sholat jama'ah subuh, sedangkan faktor ekskternal adalah jadwal kuliah jam ke empat, dan bepergian abah Kiai.



LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Nur Laili
NIM : 210314235
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (Fatik)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Penerapan Metode Tahfidz Qur'an dalam Pembelajaran Al-Qur'an
(studi kasus di pondok pesanteren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Putri
Patihan Wetan Babadan Ponorogo)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Dosen Pembimbing

Dr. M. Miftahul Ulum M.A.g
NIP.19740306200312100

Tanggal, 04 Juli 2018

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam (PAI)
IAIN Ponorogo

Rahmatul Wathoni, M.Pd.I
NIP. 197306252003121009



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Nur Laili
NIM : 210314235
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Penerapan Metode Tahfidz Qur'an dalam Pembelajaran Al-Qur'an
Studi kasus di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Putri
Patihan Wetan Babadan ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Ponorogo pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 19 Juli 2018

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 30 Juli 2018

Ponorogo, 30 Juli 2018

Mengesahkan




~~Rektor~~ Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo



Dr. Ahmadi, M.Ag

NIP. 196512171997031003

Tim Penguji :

1 Ketua Sidang : Kharisul Wathoni M.Pd.I ()
2 Penguji I : Dr. Ju'subaidi M.Ag ()
3 Penguji II : Dr. M Miftahul Ulum M.Ag ()

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan salah satu wahyu yang berupa kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Al-Qur'an yang berupa kalam Allah ini merupakan kitab atau wahyu yang istimewa dibandingkan dengan wahyu-wahyu yang lain.¹ Al-Qur'an juga merupakan salah satu kitab suci yang dijamin keasliannya oleh Allah Swt sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW hingga sekarang bahkan sampai hari kemudian. Sebagaimana ditegaskan dalam Firman-Nya: Yang artinya “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”. (QS. Al-Hijr: 9)²

Dalam Islam telah mengharuskan umatnya untuk memelihara al-Qur'an dan mengaplikasikan ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebab dalam mengikuti ajaran al-Qur'an merupakan saran praktis yang bisa menghantarkan kebahagiaan dunia maupun akhirat. Sebagai umat manusia di dunia ini percaya bahwasanya kitab al-Qur'an merupakan sumber nilai ajaran

¹Nur Efendi, *Studi Al-Qur'an: Memahami Wahyu Allah Secara Lebih Integral dan Komprehensif* (Yogyakarta: Teras, 2014), 305-306.

² Depag, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Gema Risalah Press, 1992), .391.

Islam yang utama. Percaya dengan akan kebenaran sebagai wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Dalam pembelajaran guru harus memahami hakikat materi pelajaran yang akan diajarkan sebagai suatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan pengajaran yang matang oleh guru.³

Aktivitas pembelajaran akan memudahkan terjadinya proses belajar apabila mampu mendukung peristiwa internal yang terkait dengan pemrosesan informasi. Gagne (1985) mengemukakan konsep *events of instruction* yang terkait dengan pemrosesan informasi yang dapat mengarahkan kepada terjadinya proses belajar yang efektif dan efisien. Kegiatan atau aktivitas pembelajaran didesain dengan tujuan untuk memfasilitasi siswa mencapai kompetensi atau tujuan pembelajaran. Kompetensi mencerminkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat diperlihatkan oleh seseorang setelah menempuh proses pembelajaran.⁴

Metode adalah cara untuk mempermudah peserta didik untuk mencapai kompetensi tertentu. Jadi metode dapat di artikan sebagai cara yang di gunakan untuk mengimplementasikan rencana yang disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode di

³ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfa beta, 2013), 63.

⁴ Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: PT. Dian Rakyat, 2009),

gunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan dengan demikian metode dalam rangkaian memegang peran yang sangat penting.⁵ Maka metode yang di gunakan dalam pengajaran pendidikan agama harus mendapat perhatian yang saksama dari pendidikan agama karena memiliki pengaruh yang sangat berarti atas keberhasilannya.⁶

Metode merupakan salah satu komponen pendidikan yang cukup penting untuk diperhatikan. Penyampaian materi dalam arti penanaman nilai-nilai pendidikan sering gagal karena cara yang di gunakan kurang tepat. Penguasaan guru terhadap materi pendidikan belum cukup untuk di jadikan titik tolak suatu keberhasilan suatu proses belajar mengajar, karena proses pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan sang murid terhadap materi pelajaran maka guru di tuntutan untuk meningkatkan kemampuannya.⁷

Metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam rangka keberhasilan program program pengajaran di pesantren. Karena tanpa adanya metode/ sistem pembelajaran yang baik, maka kegiatan pembelajaran al-Qur'an di pesantren pun tidak akan berhasil. Untuk itulah sistem pembelajaran harus di pilih cara yang terbaik dan cocok untuk santri.

⁵ Mulyono, *Strategi pembelajaran* (Malang: Uin Maliki Press, 2012), 81.

⁶ Erwin Yudi Prahara, *Materi pendidikan agama Islam* (Ponorogo: Stain Po Press, 2007), 3.

⁷ Syahidin, *Menelusuri metode pendidikan dalam Al-Qur'an* (Bandung: Alfabeta , 2009), 75.

Belajar Al-Qur'an bukanlah hal yang mudah, oleh karena itu dalam belajar Al-Qur'an diperlukan metode yang tepat dan dapat memudahkan proses pembelajaran tersebut. Penerapan metode yang tepat baik digunakan terutama bagi santri-santri yang masih mudah untuk dikendalikan.⁸

Mempelajari al-Qur'an membutuhkan metode agar santri lebih cepat memahami tata cara membaca al-Qur'an, namun demikian metode yang dimaksud di sini adalah cara atau jalan yang ditempuh sebagai penyajian bahan-bahan pelajaran agar mudah diterima, diserap dan dikuasai oleh santri dengan baik dan menyenangkan.⁹

Belajar al-Qur'an akan berhasil dengan baik apabila dalam proses pembelajarannya menggunakan metode yang tepat dan mudah untuk dipahami para santri atau murid. Metode belajar al-Qur'an pada tiap-tiap tempat tentunya sangat berbeda-beda. Sebagai santri yang belajar al-Qur'an lebih baik mengetahui metode apa yang harus digunakan dalam belajar al-Qur'an agar mempermudah di dalam proses pembelajaran al-Qur'an.

Salah satu lembaga pendidikan pesantren yang mengajarkan al-Qur'an secara khusus adalah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Ponorogo. Pondok Pesantren ini merupakan pondok pesantren yang bisa di bilang tua di daerah ponorogo. Juga merupakan pesantren yang populer di

⁸ M. Ali Hasan Syafi'i, *Materi Pokok Pendidikan dan Pengamalan Ibadah* (Jakarta: Diktorat Jendral Pembinaan Kebangsaan Agama Islam, 1994), 56.

⁹ Tayar Yusuf, Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), 2.

masyarakat dengan memandang tokoh utamanya yang memiliki spesialisasi dalam bidang al-Qur'an.

Dalam belajar al-Qur'an, metode mempunyai peranan yang sangat penting, sehingga dapat membantu untuk menentukan keberhasilan dalam pembelajaran al-Qur'an. Salah satunya yaitu dengan menggunakan metode tahfidz Qur'an. Karna Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan memang lebih mengutamakan Pendidikan al-Quran, karena pondok pesantren Tahfidzul Qur'an merupakan pondok yang berbasis al-Qur'an.

Berdasarkan hasil pengamatan bahwa di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan terdapat pembelajaran yang unik di dalam pembelajaran al-Qur'an. Di mana biasanya setiap santri satu persatu menyetorkan bacaan atau hafalan nya kepada kiai. Tetapi di Pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan putri tidak demikian di mana empat santri yaitu dua santri *bi al-nadhar* dan dua santri *bi al-ghaib* sekaligus menyetorkan bacaan atau hafalan nya kepada kiai secara langsung dengan waktu yang bersamaan.

Berangkat dari fenomena diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat judul: **Penerapan Metode Tahfidz Qur'an dalam Pembelajaran Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesanteren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Putri Patihan Wetan Babadan Ponorogo)**

B. Fokus Penelitian

Atas dasar latar belakang masalah tersebut, penelitian ini di fokuskan pada “ Penerapan metode Tahfidz Qur’an dalam Pembelajaran al-Qur’an di pondok pesantren Tahfidzul Qur’an al-Hasan Putri Patihan Wetan Babaran Ponorogo”

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka Rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode tahfidz Qur’an dalam pembelajaran al-Quran di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an al-Hasan Putri Patihan wetan Babaadan Ponorogo?
2. Apa kontribusi penerapan metode tahfidz Qur’an dalam pembelajaran al-Qur’an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an al-Hasan putri Patihan wetan Babaadan Ponorogo?
3. Apa Faktor penghambat penerapan metode tahfidz Qur’an dalam pembelajaran al-Qur’an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an al-Hasan putri Patihan Wetan Babaadan Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode tahfidz Qur'an dalam Pembelajaran al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an al-Hasan Putri Patihan Wetan Babaadan Ponorogo.
2. Untuk mendeskripsikan kontribusi penerapan metode tahfidz Qur'an dalam pembelajaran al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an al-Hasan putri Patihan Wetan Babaadan Ponorogo.
3. Untuk mendeskripsikan Faktor penghambat penerapan metode tahfidz Qur'an dalam Pembelajaran al-Quran di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an al-Hasan putri Patihan wetan Babaadan Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberi nilai guna pada berbagai pihak. Dan diharapkan dapat menjadi sebuah penelitian yang mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan akademik bagi para pendidik, khususnya di bidang pendidikan Agama Islam dan bermanfaat sebagai khasanah pengetahuan Islam yang dapat dijadikan bahan bacaan, rujukan, kajian atau perbandingan keilmuan serta diharapkan memiliki arti penting bagi penelitian yang menitik beratkan pada Penerapan Metode sorogan dalam Pembelajaran al-Qur'an

b. Manfaat Praktis

Bagi pondok pesantren, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan tentang belajar al-Qur'an dengan baik dan benar.

1. Bagi pemimpin pesantren, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas yang lebih baik dalam belajar al-Qur'an.
2. Bagi santri, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam belajar al-Qur'an sehingga menjadi lebih baik.
3. Bagi peneliti hasil penelitian ini bisa menjadi masukan atau tambahan yang lebih mendalam untuk meneruskan penelitian terutama dalam belajar al-Qur'an.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam Penelitian ini terbagi menjadi beberapa bab, adapun untuk memudahkan dalam memahami Skripsi ini, maka peneliti menyesuaikan sistematika pemahaman sebagai berikut:

Bab pertama, Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, Telaah hasil penelitian terdahulu dan landasan Teori tentang Penerapan metode Tahfidz dalam pembelajaran al-Qur'an di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Putri Patihan Wetan Babadan Ponorogo.

Bab ketiga, Metodologi Penelitian, Berisi tentang kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab keempat, Temuan Penelitian berisi tentang penyajian data yang meliputi paparan data umum yang berkaitan dengan gambaran umum Pondok Pesantren "Al-Hasan" Patihan Wetan Babadan Ponorogo yang berisi tentang sejarah singkat berdirinya, letak geografis, visi-misi dan tujuan serta sarana dan prasarana, serta paparan data khusus Tentang Penerapan Metode Tahfidz

Qur'an dalam pembelajaran al-Qur'an di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an al-Hasan putri Patihan Wetan Babadan Ponorogo.

Bab kelima, Laporan hasil penelitian berisi tentang analisis tentang Penerapan Metode tahfidz Qur'an dalam pembelajaran al-Qur'an di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an al-Hasan putri Patihan Wetan Babadan Ponorogo. bab ini berfungsi menafsirkan dan menjelaskan data hasil temuan di lapangan.

Bab keenam, Penutup berisi tentang kesimpulan dan saran. Dan setelah bab enam, kemudian diikuti dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup, surat izin penelitian, surat bukti telah melakukan penelitian, pernyataan keaslian tulisan.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Di samping menggunakan buku-buku atau referensi yang relevan, peneliti juga melihat hasil penelitian terdahulu yaitu:

Pada tahun 2016 skripsi atas nama Ahmad Ma'shun, dengan judul: Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzhul Qur'an Darul Quro Sidareja. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya maka kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah:

Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzhul Qur'an Darul Quro Sidareja sudah baik, hal ini dapat diketahui dari prestasi yang dicapai dan proses kegiatan yang dilaksanakan oleh santri dan usaha pengasuh maupun uztad yang selalu membimbing dan mendidik kepada para santri agar sesuai dengan dengan tujuan pondok pesantren.

Metode yang digunakan cukup variatif dan baik. Hal ini dapat diketahui dari proses yang dilakukan oleh pengasuh maupun Uztad dan Uztadzah yang selalu berusaha memberi arahan dan membimbing kepada semua santri dengan metode yang diterapkan di pondok pesantren Tahfidzhul Qur'an Darul Quro saat ini yaitu metode *Bin-Nadhor*

Dalam pelaksanaan metode pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di pondok pesantren Tahfidz Qur'an Darul Quro Sidareja penulis menemukan faktor

yang mendukung dan faktor yang menghambat tercapainya tujuan pondok pesantren Tahfidz Qur'an Darul Quro. Adapun yang menjadi pendukung adalah usia yang ideal, Manajemen waktu, tempat menghafal, strategi menghafal Al-Qur'an dan adanya target hafalan. Adapun yang menjadi faktor penghambat adalah (1) faktor internal, meliputi kondisi jasmani yang lemah, tingkat kecerdasan yang berbeda dan kurangnya motivasi, (2) faktor eksternal, meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non sosial.

Pada Tahun 2007 Skripsi atas nama Iis Salamah. Yang berjudul "Pelaksanaan Metode Tahfidz dalam menghafal Al-Qur'an Bagi Santri Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an al-yamani Sumber dadi Sumbergempol Tulungagung" dalam menghafalkan hafalan nya santri di pondok pesantren putri Tahfidzul Qur'an al-yamani menggunakan target 2 tahun bagi yang cepat, sedangkan pada umumnya target waktu untuk menghafalkan al-qur'an 3-5 tahun, dan dalam sehari santri dalam menghafal tidak tentu, ada yang dapat 1 halaman dan ada yang lebih dari 1 halaman. Hal ini tergantung pada kemampuan santri.

Pada tahun 2011 Skripsi atas Nadhifatul Fuad pada yang berjudul "Penerapan Metode Tahfidz dan Ilmiah sebagai Al-Ternative meningkatkan pemahaman mata pelajaran al-qur'an hadits kelas VII di MTsN Karangrejo Tahun ajaran 2010/2011" dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa

penerapan metode tahfidz dan ilma' rata-rata nilai presentase tertinggi di raih oleh siswa kelas VIIG yaitu dengan nilai 84,4% dan 89%, kemudian di lanjut oleh siswi VIIA dengan nilai presentase 81,5% dan 88,5%, sedangkan posisi terakhir diduduki oleh siswa kelas VIIB dengan nilai presentase 80,9% dan 86,7%. Dengan analisa tersebut jelaslah bahwa metode tahfidz dan ilma' bisa meningkatkan hasil pembelajaran dalam masa pelajaran al-qur'an hadits karena dengan menghafal dan menulis dapat meningkatkan ingatan atau konsentrasi waktu hafalan.

B. Kajian Teori

1. Metode Tahfidz Al-Qur'an

a. Pengertian Metode

Secara etimologi, istilah *metode* berasal dari bahasa Yunani “*metodos*”. Kata ini terdiri dari dua suku kata: yaitu “*metha*” yang berarti melalui atau melewati dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa Arab metode berarti disebut “*Thariqat*”, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “*metode*” adalah: “Cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud” sehingga dapat

dipahamibahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran.¹⁰

Berkenaan dengan metode, al-Qur'an telah memberi petunjuk mengenai metode pendidikan secara umum yaitu terdapat dalam surat An-Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk” (Surat An-Nahl: 125).¹¹

Metode ialah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu.¹²

¹⁰Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: CiputatPers,2002), 40.

¹¹Kemertian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*.

¹²Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Ternate: Pustaka Firadaus,2000), 3.

b. Pengertian *Tahfidz* Al-Qur'an

Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua kata yaitu *tahfidz* dan al-Qur'an. Kata *tahfidz* merupakan isim masdar dari kata (khafadho-yahfadhu-tahfiydhon) artinya menghafalkan. Sedangkan Abdul Aziz Ruof juga mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan menghafal al-Qur'an adalah proses mengulang ayat-ayat Al-Qur'an baik dengan membaca atau pun mendengarkan, karena pekerjaan apapun jika sering di ulang-ulang pasti menjadi mudah untuk dihafal.

Sedangkan menurut Sa'dullah menghafal al-Qur'an adalah mengulang-ulang bacaan al-Qur'an baik dengan bacaan atau dengan mendengar, sehingga bacaan tersebut dapat melekat pada ingatan dan dapat diulang kembali tanpa melihat mushaf atau al-Qur'an. Menghafal al-Qur'an merupakan suatu proses mengingat sebelum materi ayat (rincian bagian-bagiannya, seperti fonetik waqah dan lain-lain) harus dihafal dan diingat secara sempurna.

Dasar yang dijadikan sebagai landasan pembelajaran *tahfidz* (menghafal al-Qur'an) adalah dari nas al-Quran yaitu: Surat Al-Hijr ayat 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya : Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti kami (pula) yang memeliharanya". (QS: AL-Hijr: 9).¹³

Maka *tahfidz* al-Qur'an adalah kegiatan menghafal ayat-ayat al-Qur'an dengan cara pengulangan bacaan-bacaan baik dengan mendengarkan maupun melihat tulisan al-Qur'an, sehingga bacaan tersebut dapat melekat pada ingatan dan dapat diulang kembali tanpa melihat mushaf atau melihat al-Qur'an.

c. Metode Menghafal Al-Qur'an

Ada beberapa metode yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal al-Qur'an, dan bisa memberikan bantuan kepada para penghafal dalam mengurangi kepayahan dalam menghafal al-Qur'an, adapun metode-metode untuk menghafal al-Qur'an sebagai berikut:

1. *Metode Wahdah*, Menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau duapuluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya.

¹³Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah* 159.

2. *Metode kitabah*, Pada metode ini terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuknya.
3. *Metode Sima'i*, Mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkanya. Metode ini sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak yang masih di bawah umur yang belum mengenal tulis baca al-Qur'an.
4. *Metode gabungan*, Metode merupakan gabungan antara metode pertama dan metode kedua, yakni metode *wahdah* dan metode *kitabah*. Hanya saja kitabah (menulis) di sini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya.

Menurut H. Sa'dulloh, S.Q. Proses menghafal al-Quran sebagai berikut:

- 1) *Bin-Nadhar*, yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf al-Qur'an secara berulang-ulang. Proses *bin-nazhar* ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau empat puluh satu kali seperti yang biasa dilakukan oleh para ulama terdahulu. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang *lafadz* maupun urutan ayat-ayatnya. Agar lebih mudah dalam

proses menghafalnya, maka selama proses *bin-nazhar* ini diharapkan calon hafizh juga mempelajari ayat-ayat tersebut.¹⁴

- 2) *Tahfidz*, yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat al-Qur'an yang telah *dibaca* berulang-ulang secara *bin-nazhar* tersebut. Misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan. Setelah satu baris atau beberapa kalimat tersebut sudah dapat dihafal dengan baik, lalu ditambah dengan merangkaikan baris atau kalimat berikutnya sehingga sempurna. Kemudian rangkaian ayat tersebut diulang kembali sampai benar-benar hafal. Setelah materi satu ayat dapat dihafal dengan lancar kemudian pindah kepada materi ayat berikutnya. Untuk merangkaikan hafalan urutan kalimat dan ayat dengan benar, *setiap* selesai menghafal materi ayat berikutnya harus selalu diulang-ulang mulai dari ayat pertama dirangkaikan dengan ayat kedua dan seterusnya. Setelah satu halaman selesai dihafal, diulang kembali dari awal sampai tidak ada kesalahan, baik lafadz maupun urutan ayat-ayatnya. Setelah halaman yang ditentukan dapat dihafal dengan baik dan lancar, lalu *dilanjutkan* dengan menghafal halaman berikutnya. Dalam hal merangkai hafalan perlu diperhatikan sambungan akhir halaman tersebut dengan

¹⁴Sa'dulloh, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2008), 55.

awal halaman berikutnya, sehingga halaman itu akan terus sambung-menyambung. Karena itu, setiap selesai satu halaman perlu juga diulang dengan dirangkaikan dengan halaman-halaman sebelumnya.¹⁵

3) *Talaqqi*, yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Guru tersebut haruslah seorang hafizh al-Qur'an, telah mantap agama dan ma'rifatnya, serta dikenal mampu menjaga dirinya. Proses *talaqqi* ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon hafizh dan mendapatkan bimbingan seperlunya. Seorang guru tahfiidz juga hendaknya yang benar-benar mempunyai silsilah guru sampai kepada Nabi Muhammad Saw.¹⁶

4) *Takrir*, yaitu mengulang hafalan atau men-sima'kan hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah pernah di-sima'kan kepada guru tahfizh. *Takrir* dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain dengan guru, takrir juga dilakukan sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga tidak mudah lupa.

¹⁵Ibid, 55-56.

¹⁶Ibid, 58.

Misalnya, pagi hari untuk menghafal materi hafalan baru, dan sore harinya untuk *mentakrir* materi yang telah dihafalkan.

- 5) *Tasmi'* yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jama'ah. Dengan *tasmi'* ini seorang penghafal Al-Qur'an akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat. Dengan *tasmi'* seseorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan.

Metode yang dikenal untuk menghafal al-Qur'an ada tiga macam yaitu :

- a) Metode seluruhnya, yaitu membaca satu halaman dari baris pertama sampai baris terakhir secara berulang-ulang sampai hafal.
- b) Metode bagian, yaitu orang menghafal ayat demi ayat, atau kalimat demi kalimat yang dirangkaikan sampai satu halaman.
- c) Metode campuran, yaitu kombinasi antara metode seluruhnya dengan metode bagian. Mula mula dengan membaca satu halaman berulang-ulang, kemudian pada bagian tertentu

dihafal tersendiri. Kemudian diulang kembali secara keseluruhan.¹⁷

d. Proses tahfidz di lembaga pendidikan

Di masa sekarang ini, kajian terhadap tahfidz al-Qur'an dirasakan sangat signifikan untuk dikembangkan. Banyak lembaga pendidikan Islam di Indonesia saat ini yang menggalakkan dan mengembangkan program tahfidz al-Qur'an. Hal ini menunjukkan antusiasme masyarakat muslim Indonesia yang tinggi untuk menghafal al-Qur'an dan menjadikan anak-anak mereka sebagai penghafal al-Qur'an.

Tren ini juga sebagai tanda akan kemajuan pendidikan Islam. Meskipun sebetulnya menghafal al-Qur'an bukanlah suatu hal yang baru bagi umat Islam, karena menghafal al-Qur'an sudah berjalan sejak lama di pesantren-pesantren. Dr. H. Ahmad Fathoni Lc. MA, dalam artikelnya "Sejarah dan Perkembangan Pengajaran Tafidz al-Qur'an di Indonesia" yang dikutip oleh Republika mengatakan semangat menghafal al-Qur'an mulai bermunculan saat sering diadakannya Musabaqah Hifdzil Qur'an tahun 1981. Menurutnya, perkembangan pengajaran tahfidz l-Qur'an di Indonesia pasca MHQ 1981 bagaikan air bah yang tidak dapat dibendung lagi. Kalau

¹⁷Ibid, 59-66.

sebelumnya hanya eksis dan berkembang di pulau Jawa dan Sulawesi, maka sejak 1981 hingga kini hampir semua daerah di nusantara, kecuali Papua, hidup subur bak jamur di musim hujan dari tingkat pendidikan dasar sampai perguruan tinggi, baik formal maupun non formal.

e. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Menghafal al-Qur'an hukumnya adalah fardu kifayah, berarti bahwa orang yang menghafal al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak akan da kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci al-Qur'an. Jika kewajiban ini telah terpenuhi oleh sejumlah orang (yang mencapai tingkat mutawatir) maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya. Sebaliknya jika kewajiban ini tidak terpenuhi maka semua umat Islam akan menanggung dosanya. Hal ini ditegaskan oleh Imam Abdul-Abbas pada kitabnya As-Syafi dalam menafsirkan firman Allah:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

*Artinya: Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran.”(QS.Al-Qamar:17).*¹⁸

f. Cara-Cara Menghafal al-Qur'an

Adapaun adab ataupun cara untuk menghafal al-Qur'an dengan baik dan benar yaitu :

1. Niat yang benar dan niat yang baik

Hendaknya niat dalam menghafal al-Qur'an adalah mencari karunia Allah, mengharapkan keridhoan, serta mencari poisis yang tinggi di surga kelak, bukan untuk mendapatkan sesuatu yang termasuk dalam urusan duniawi, seperti harta, pujian, atau ketinggian posisi di dunia.

2. Doa dan permohonan yang serius

3. Meminta ampun dan meninggalkan ma'siat

An-Nawawi berkata: searusnya sucikan hatinya dari segala kotoran agar mudah menerima al-Qur'an dan menghafalnya serta menggunakannya.

4. Sabar dan tekad yang kuat

¹⁸Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: PT Bumi Aksara,2005), 24.

Ketika menghafal dan sabar terhadap kesulitan yang ditemui pada awal menghafal, maka lama kelamaan akan mendapat kemudahn dalam menghafal al-Qur'an.

5. Meluangkan Waktu

Dalam surat Ali Imron bahwa masalah-masalah dunia yang kamu habiskan waktu dan tenaga untuknya tidak akan menyamai satu ayat pun dari al-Qur'an.

6. sedikit kesibukan dengan dunia

7. Wirid harian untuk menghafal wirid harian untuk membaca

8. menghafal, menjaga, merutinkan bacan, dan mempelajarinya.¹⁹

g. Syarat-syarat menghafal Al-Qur'an

Para penghafal al-Qur'an terikat oleh beberapa kaidah penting dalam menghafal yaitu dengan:

1. Ikhlas, bermakna bahwa seseorang akan meluruskan niat dan tujuan menghafalnya al-Qur'annya semata-mata untuk beribadah dan mendekatkan diri kepa Allah SWT.
2. Meperbaiki ucapan dan bacaan, meskipun al-Qur'an menggunakan Bahasa Arab akan tetapi melafazkannya sedikit berbeda dari penggunaan bahasa arab populer, oleh kareana itu

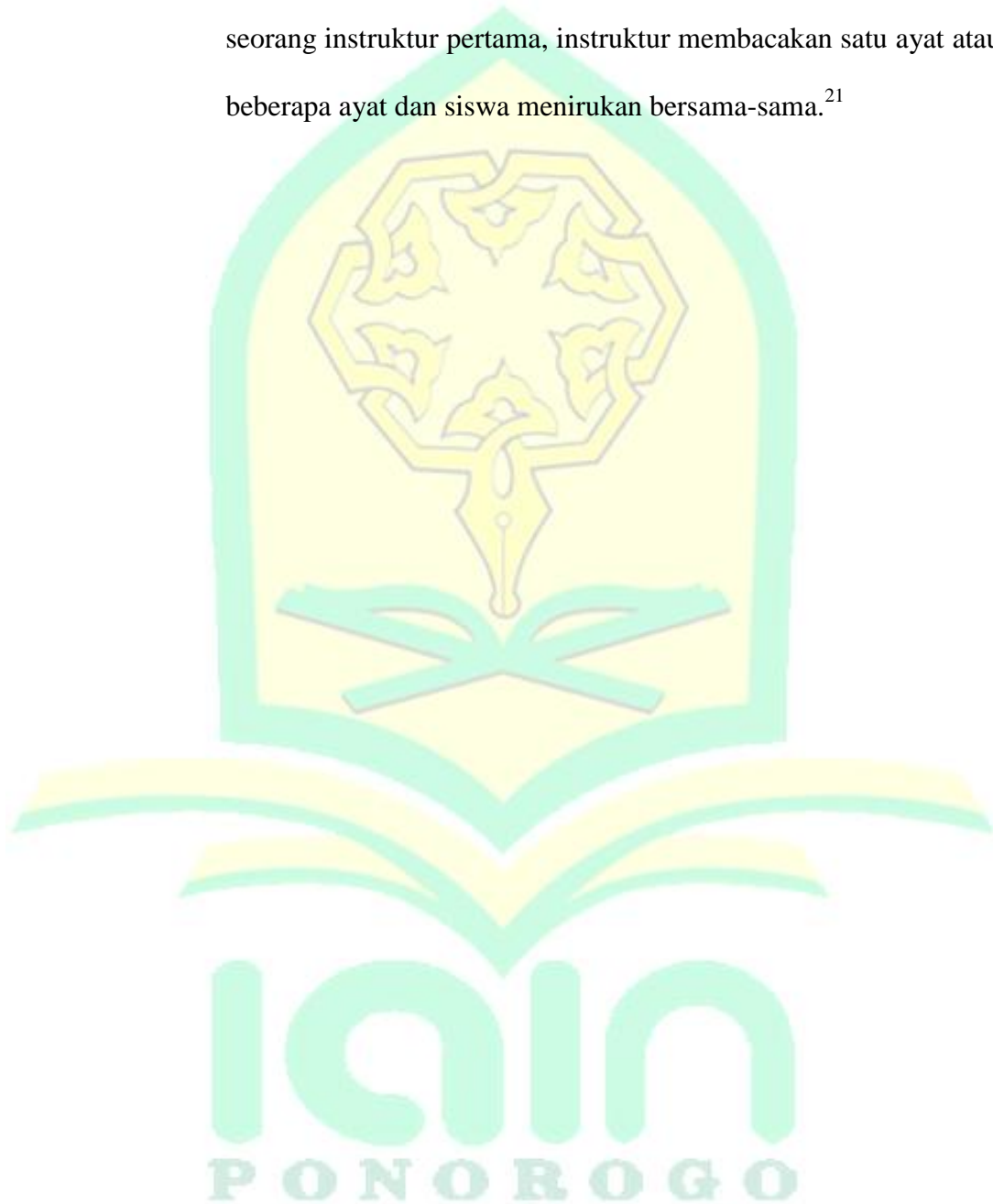
¹⁹Ahmad Salim Badwilan, *Rahasia-Rahasia dan Cara-Cara Meghafal Al-Qur'an* (Jogjakarta: Diva Press, 2009) 57.

mendengarkan terlebih dahulu dari orang yang bacanya benar menjadi keharusan.

3. Menentukan presentasi hafalan setiap hari. Kadar hafalan ini sangat penting untuk ditetukn agar penghafal menemukan ritme yang sesuai dengan kemampuannya dalam menghafal.
4. Tidak dibenarkan melampaui kurikulum harian hingga halnya bagus dan sempurna. Tujuanya dari anjuran ini adalah agar tercapai keseimbangan, bahwa penghafal al-Qur'an juga disibukan dengan kegiatan harinya sehingga diharapkan hafalan yang benar-benar sempurna tidak akan tergantung dengan hafalan yng baru dan kesibukan yang dihadapi.
5. konsisten dengan satu mushaf. alasan kuat penggunaan satu mushaf ini adalah bahwa manusia mengigat dengan melihat dan mendengar sehingga gambaran ayat dan juga posisinya dalam mushaf dapat melekat kuat dalam pikiran.
6. Memperdengarkan bacaan secara rutin. Tujuannya dari kegiatan ini adalah untuk membenarkan hafalan juga berfungsi sebagai kontrol terus menerus terhadap pikiran dan hafalanya.
7. Mengulangi secara rutin. Penghafal al-Qur'an berbeda dengan penghafal yang lain karena cepat hilang dari pikiran.²⁰Cara

²⁰ Lisy Chairani Dan M. A. Subandi, *Psikologi Santri Penghafal AlQur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 39-40.

menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur pertama, instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan siswa menirukan bersama-sama.²¹



²¹Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 65-66.

2. Pembelajaran Al-Qur'an

a. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu aktivitas (proses) yang sistematis dan sistematis yang terdiri dari beberapa komponen yang saling berkaitan²² sedangkan pembelajaran menurut si diknas No 20 tahun 2003 adalah proses interaksi peserta didik dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar²³

Menurut Edi Suardi seperti yang di kutip oleh Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa suatu proses pengetahuan, kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari cirri-ciri tertentu yaitu:

1. Dalam kegiatan pembelajaran guru berperan sebagai pembimbing.
2. Memiliki tujuan, yakni untuk membentuk peserta didik dalam suatu perkembangan tertentu.
3. Ada suatu prosedur (jalannya interaksi) yang di rencanakan desain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
4. Evaluasi

Pembelajaran dalam suatu definisi dipandang sebagai upaya mempengaruhi siswa agar belajar atau secara singkat membelajarkan

²²Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), 242.

²³ Direktur jenderal pendidikan Islam, *Undang undang dan peraturan RI tentang pendidikan* (Jakarta: Depag RI, 2006),7.

siswa. Akibat yang mungkin tampak dari tindakan pembelajaran adalah siswa akan (1) belajar sesuatu yang mereka tidak akan pelajari tanpa adanya tindakan pembelajaran, atau (2) mempelajari sesuatu dengan cara yang lebih efisien.²⁴

Selain dari ciri-ciri pembelajaran juga mempunyai Prinsip-prinsip.

Adapun Prinsip-prinsip dari pembelajaran ini muncul dari penemuan para ahli dalam bidang psikologi kemudian diaplikasikan dalam pendidikan sehingga lahirnya prinsip-prinsip pembelajaran:

1. Asas Aktivitas

Belajar yang berhasil mestilah melalui berbagai macam aktivitas baik aktivitas fisik maupun psikis, seluruh peran dan kemauan dikerahkan dan diarahkan supaya daya itu tetap aktif untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal, sekaligus mengikuti proses pengajaran secara aktif.

2. Asas Motivasi

Seorang pengajar harus dapat menimbulkan motivasi anak. Motivasi ini sebenarnya banyak di pergunakan dalam berbagai bidang dan situasi, tepi dalam urutan ini diarahkan pada bidang

²⁴ Hamzah Buno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), 1.

pendidikan, pendidikan khususnya bidang proses pembelajaran. Motivasi sebagai suatu proses mengantarkan murid kepada pengalaman yang memungkinkan mereka dapat belajar. Sebagai proses motivasi mempunyai fungsi antara lain:

- a) Memberi semangat dan mengaktifkan murid agar tetap berminat dan bekerja.
- b) Memuaskan perhatian anak pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian hasil belajar.

3. Asas Peperangan

Peragaan meliputi semua pekerjaan panca indra yang bertujuan untuk mencapai pengertian pemahaman sesuatu secara lebih tepat dengan penggunaan alat-alat indera. Alat indra merupakan pintu gerbang pengetahuan.

Keuntungan yang di peroleh dari peperangan adalah sebagai berikut:

- a) Menghemat waktu dalam belajar
- b) Menambah kemantapan sesuatu yang telah di pelajari oleh murid-murid
- c) Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan penuh kegembiraan
- d) Dapat membantu anak yang lemah dalam belajar

e) Mengonkretkan yang bersifat abstrak.

4. Asas Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan adalah metode inlufitif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk moral spiritual dan social anak. Menurut Edi Suardi, keteladanan itu ada dua macam yaitu:

- a) Sengaja berbuat secara sadar untuk ditiru oleh si pendidik
- b) Berperilaku sesuai dengan nilai dan norma yang akan kita tanamkan pada peserta didik sehingga tanpa sengaja menjadi teladan bagi peserta didik.

5. Asas Pembiasaan

Pembiasaan adalah upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan kepribadian anak. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan oleh pendidik adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi anak didik. Kebiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis, tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja tanpa di pikirkan lagi.

Dalam kehidupan sehari-hari pembiasaan merupakan hal yang sangat penting, karena banyak kita lihat orang berbuat dan bertingkah laku hanya karena kebiasaan semata-mata. Tanpa itu hidup-hidup kita akan berjalan lambat sekali. Sebab sebelum

melakukan sesuatu kita harus memikirkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukan.²⁵

b. Pengertian Al-Qur'an

Di tinjau dari segi bahasa al-Qur'an berasal dari bahasa arab yaitu bentuk jama' dari kata benda (masdar) kata kerja *qara'a yaqra'u qur'anan* yang berarti bacaan atau sesuatu yang di baca berulang. Al-Qur'an adalah kitab suci yang terakhir di turunkan Allah Swt dengan perantara malaikat jibril A.S kepada nabi Muhammad Saw. sebagai kunci dan kesimpulan dari semua kitab-kitab suci yang pernah di turunkan Allah Swt kepada Nabi-nabi dan Rasul-rasul yang di utus Allah sebelum Nabi Muhammad Saw.²⁶ Tertulis dalam mushaf, yang di nukil kan kepada kita secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah di mulai dari surat *al-Fatihah* dan di akhiri dengan surat an-Nas.²⁷

Dengan demikian yang di maksud pembelajaran al-Qur'an upaya yang di lakukan oleh seorang guru atau yang lain untuk membelajarkan siswa yang sedang belajar al-Qur'an dengan menggunakan beberapa strategi atau metode untuk mencapai tujuan.

²⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, 242-254.

²⁶ Sa'dillah, *9 Cara Menghafal Al-Qur'n*, 1.

²⁷ Abdul Djalal, *Ulumul Qur'an*, (Surabaya: Dunia ilmu, 2001), 11.

Dalam kegiatan pembelajaran al-Qur'an pembelajaran mencakup kegiatan belajar mengajar guru dengan murid yang di dukung pula beberapa komponen pembelajaran dan berada pada lingkungan tertentu.

Membaca al-Qur'an bagi seorang muslim dinilai sebagai ibadah. Oleh karenanya, mempelajari Al-Quran pun hukumnya ibadah. Bahkan, sebagian ulama berpendapat bahwa mempelajari Al-Quran adalah wajib. Sebab, al-Quran adalah pedoman paling pokok bagi setiap muslim. Dengan mempelajari al-Qur'an, terbukti bahwa umat islam bertanggung jawab terhadap kitab sucinya. Rasulullah saw, telah menganjurkan kita untuk mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an kepada orang lain.

Al-Qur'an merupakan sumber hukum dan aturan yang utama bagi umat Islam. al-Qur'an adalah rahmat yang tiada banding dalam kehidupan. Di dalamnya, terkumpul wahyu ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman, dan pelajaran bagi siapa saja yang mengimani nya. Oleh karena itu, bagi orang yang beriman, kecintaan nya kepada l-Qur'an akan bertambah. Sebagai bukti cintanya, dia akan semakin bersemangat membaca nya setiap waktu, mempelajari isi kandungan dan memahaminya. Selanjutnya, akan mengamalkan Qur'an dalam kehidupannya sehari-hari, baik dalam hubungannya dengan Allah SWT, maupun dengan lingkungan sekitar nya.

Tanda-tanda keimanan seseorang juga dapat dilihat dari seberapa besar kecintaannya kepada al-Qur'an. Semakin tebal keimanan seseorang, akan semakin dalam cintanya kepada al-Qur'an. Dia tidak hanya menganggap membaca al-Qur'an sebagai ibadah, melainkan sudah menjadi kebutuhan dan penawar atas kegelisahan jiwanya. Allah swt, berfirman:

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: Kami turunkan dari Al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian. (Q.S. al-Isra' : 82)

Dalam sebuah riwayat pernah diungkapkan bahwa pada suatu hari, seorang datang menghadap Ibnu Mas'ud r.a dan menceritakan permasalahannya. "Wahai Ibnu Mas'ud, berilah nasihat yang dapat dijadikan obat bagi jiwaku yang sedang gelisah, "keluhnya. Ibnu Mas'ud menjawab,"Kalau penyakit itu yang menimpamu, bawalah hatimu mengunjungi tiga tempat, yaitu tempat orang-orang membaca al-Qur'an, bacalah al-Quran atau dengarlah baik-baik orang yang membacanya."²⁸

²⁸ Fahmi Amrullah, *Ilmu Al-Quran untuk Pemula* (Jakarta Barat: CV Artha Rivera, 2008), 67.

Al-Qur`an adalah rahmat yang tiada banding dalam kehidupan. Di dalamnya terkumpul wahyu Illahi yang merupakan petunjuk, pedoman, dan pelajaran bagi siapa saja yang mengimaninya. Oleh karena itu, bagi orang yang beriman, kecintaan kepada Al-Qur`an akan bertambah. Sebagai bukti cintanya dia akan semakin bersemangat membacanya setiap waktu, mempelajari isi kandungan dan memahaminya. Selanjutnya, akan mengamalkan al-Qur`an dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungan dengan Allah SWT maupun dengan lingkungan sekitarnya.

Membaca al-Qur`an bagi seorang muslim adalah ibadah. Oleh karenanya mempelajari al-Qur`an pun hukumnya ibadah.²⁹ Seorang ulama` berkata, “Menghafal al-Qur`an hukumnya fardhu kifayah. Apabila sebagian orang melakukannya, maka gugurlah dosa dari yang lain.” Di sini, harus ditunjukkan keutamaan mempelajari al-Qur`an dan keharusan mencari yang lebih intensif terhadap pembelajaran itu. Allah SWT berfirman sebagai perintah terhadap rasul-Nya

فَتَعَلَىٰ اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ
وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا ﴿١٤﴾

Artinya: “Maka Maha Tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al-Qur`an sebelum

²⁹ Fahmi Amrullah, *Ilmu Al-Qur`an*, 69.

disempurnakan mewahyukannya kepadamu dan Katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan." (Q.S. Thaahaa: 114).

Allah SWT tidak menyuruh nabi-Nya untuk mencari tambahan sesuatu selain ilmu. Dan, tidak ada sesuatu yang lebih baik selain mempelajari al-Qur`an. Karena di dalamnya terkandung ilmu-ilmu menghasilkan pengetahuan tentang Tuhannya dan mengetahui perintah agama yang diwajibkan terhadap semua umat Islam dalam aspek ibadah dan muamalah.³⁰

Untuk mendapatkan petunjuk al-Qur`an umat muslim membaca dan memahami isinya serta mengamalkannya. Pembacaan al-Qur`an menghasilkan pemahaman beragam menurut kemampuan masing-masing, dan pemahaman tersebut melahirkan perilaku yang beragam pula sebagai tafsir al-Qur`an dalam praktis kehidupan, baik pada daratan teologis, filosofis, psikologis, maupun kultural. Pengalaman bergaul dengan al-Qur`an meliputi membaca al-Qur`an, memahami dan menafsirkan al-Qur`an, menghafal al-Qur`an, berobat dengan al-Qur`an, dan lain sebagainya.³¹

³⁰Ahmad Salim Badwilan, *Cara Mudah Bisa Menghafal Al-Qur'an*. (Yogyakarta: bening, 2010),1.3

³¹Dosen Tafsir Hadits Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits* (Yogyakarta: sukses offest, 2007), 12.

c. Macam-macam Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Dalam rangka mewujudkan kesinambungan dan keterpaduan pembinaan aspek kognitif, psikomotorik keagamaan dan pembinaan sikap beragama bagi para siswa tersebut, maka perlu dipikirkan dan di siapkan pengadaaan pembelajaran untuk menangani anak-anak. Dalam implementasinya, proses kegiatan pembelajaran al-Qur'an tidak akan terlepas dan metode di pakai dalam setiap kegiatan belajar dan mengajarnya. Metode pembelajaran al-Qur'an yang secara umum digunakan, diantaranya:

1. Metode Iqro'

Metode Iqro' adalah suatu metode membaca al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun metode ini dalam praktiknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena hanya ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan jernih). Dalam metode ini system CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif).³²

Metode Iqro' ini dalam praktik nya tidak membutuhkan alat yang bermacam macam, karena ditekankan pada bacaannya

³²As'ad Human, *Cara Cepat Membaca Al-Qur'an*, (Jogjakarta:Balai Libtang LPTQ Nasional Tiem Tadarus Tidak Diterbitkan, 2000), 1.

(membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih), bacaan langsung tanpa dieja. Artinya diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.

Metode pembelajaran ini pertama kali disusun oleh H. As'ad Humam di Yogyakarta. Buku metode Iqro' ini disusun/dicetak dalam enam jilid sekali. Di mana dalam setiap jilidnya terdapat petunjuk mengajar dengan tujuan untuk memudahkan setiap peserta didik (santri) yang akan menggunakannya, maupun ustaz/ustazah yang akan menerapkan metode tersebut kepada santri nya. Metode Iqro' ini termasuk salah satu metode yang cukup dikenal dikalangan masyarakat, karena metode ini sudah umum digunakan ditengah-tengah masyarakat Indonesia.

2. Metode an Nandliyah

Metode an-Nadliyah merupakan metode pengajaran yang sesuai dengan perkembangan dan kemampuan anak serta sesuai dengan jiwa ahlusunah wal jamaah³³ tepatnya pembelajaran al-Qur'an pada metode ini lebih menekankan pada kode "ketukan".

Metode ini mempunyai ciri khusus yaitu:

³³ Moh. Mangin arief, khaman muhtar, *pedoman pengolahan taman pendidikan Al-Qur'an Metode An- Nadliyah* (Tulung Agung: LP. Ma' arif NU, 1993), 3.

- a) Materi pelajaran disusun secara berjenjang
- b) Dalam buku paket 6 jilid.
- c) Pengenalan huruf sekaligus diawali dengan latihan dan pementapan makhorijul huruf dan sifatul huruf.
- d) Penerapan kaidah tajwid dilaksanakan secara praktis dan dipadu dengan titian murottal.
- e) Santri lebih dituntut memiliki pengertian yang dipandu dengan asas CBSA melalui pendekatan ketrampilan.
- f) Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara klasikal untuk tutorial dengan materi yang sama agar terjadi proses *musafahah* (membaca berhadapan).
- g) Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan.³⁴

3. Metode Qiro'ati

Qoro'ati adalah sebuah metode dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an yang berorientasi kepada hasil bacaan murid secara mujawwad murattal dengan mempertahankan mutu pengajaran dan mutu pengajar melalui mekanisme sertifikasi/syahadah, hanya pengajar yang diizinkan untuk mengajar Qiro'ati. Hanya lembaga

³⁴LP. Ma'arif NU, *Cepat Tanggap Belajar Al-An-Nahdliyah* (Tulungagung: LP. Ma'arif NU), 19.

yang memiliki sertifikasi/syahadah yang diizinkan untuk mengembangkan Qiro'ati.³⁵



³⁵ Syaiful Bachri, *Buku Pedoman Qiro'ati Materi Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an* (Blitar: Ponpes Nurul Iman, 2008), 5.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metodologi penelitian dengan menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lesan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁶ Pendekatan kualitatif ini mempunyai beberapa karakteristik, diantaranya yaitu: penelitian menggunakan arti alami (*natural setting*), manusia sebagai alat (*Instrument*), penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif, analisis data secara induktif (analisis data kualitatif bersamaan dengan proses pengumpulan data), penelitian bersifat deskriptif (data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, perilaku), mementingkan segi proses daripada hasil, penelitian bersifat menyeluruh, makna merupakan perhatian utama dalam penelitian.³⁷ Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Penulisan ini menggunakan penelitian kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur-prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam hal ini, jenis penelitian

³⁶ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), 3.

³⁷ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), 38.

yang digunakan peneliti dalam penelitian kualitatif ini adalah studi kasus yaitu suatu ekspresi intensif dan analisis fenomena tertentu atau satuan sosial.

2. Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peran peneliti yang menentukan keseluruhan skenarionya. Sebagai pengamat peneliti berperan serta dalam kehidupan sehari-hari subjeknya pada setiap situasi yang diinginkannya untuk dapat dipahaminya.³⁸ Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagian instrument, partisipan penuh, sekaligus pengumpul data. Sedangkan instrument lain sebagai penunjang.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat penelitian di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an "Al-Hasan" yang terletak di jalan Parang Menang No 32 Patihan Wetan Babadan Ponorogo. Pemilihan lokasi ini didasarkan penyesuaian dengan topik yang dipilih, yakni Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Putri.

³⁸ Lexy Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 164.

4. Sumber Data

Sumber utama dalam penelitian kualitatif ini adalah kata-kata dan tindakan yang selebihnya adalah data tambahan.³⁹ Maksud dari kata-kata dan tindakan di sini adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati dan diwawancarai, sedangkan sumber dan data tertulis, foto, serta hal-hal lain yang diperlukan merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi. Sumber data dalam penelitian adalah:

- a) Persons (orang) Yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban tertulis melalui angket/tulisan/tindakan melalui pengamatan di lapangan.
- b) Place (Tempat)
- c) Sumber data tambahan, meliputi sumber data tertulis yaitu dokumen yang berkaitan dengan implementasi *contextual teaching and learning*.⁴⁰

Dengan demikian sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, sedangkan sumber data sekunder adalah seperti dokumen/arsip-arsip dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sebab bagi peneliti kualitatif,

³⁹ Ibid,112.

⁴⁰ Ibid, 57.

fenomena dapat dimengerti maknanya dengan baik, apabila dilakukan dengan interaksi dengan subjek melalui wawancara mendalam, dan observasi pada latar, dimana fenomena tersebut berlangsung. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan:

a) Teknik Observasi

Observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang luas tentang permasalahan yang diteliti.

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.⁴¹ penelitian ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang di selidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data informasi dari gejala atau fenomena secara

⁴¹ Baswori dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 93-94.

sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.⁴²

Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat berkerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil

Dan sesuai maupun yang sangat jauh dapat di observasi dengan jelas. Sedangkan menurut Marshall (1995) menyatakan bahwa melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.⁴³ dengan situasi dan objek penyelidikan, dikenal tiga jenis Observasi partisipan, Observasi Sistematis dan observasi eksperimen.

1. Observasi Partisipan adalah observasi yang pelaku observasi turut serta mengambil bagian dalam ber kehidupan masyarakat yang sedang di amati.
2. Observasi sitematis disebut juga dengan terang-terang atau tersamar yaitu yang dicirikan oleh adanya kerangka yang memuat faktor-faktor yang diatur kategorinya terlebih dahulu, termasuk ciri-ciri dari setiap faktor dalam kategori tersebut, dalam observasi sitematis peneliti tidak

⁴² Mahmud, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2011), 168.

⁴³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R dan D*, 226.

menyelidiki seluruh kehidupan sosial melainkan hanya beberapa segi terbatas.

3. Observasi eksperimen tidak terlibat dalam situasi kehidupan orang-orang yang di observasi, melainkan mendudukan orang-orang yang ber observasi pada situasi yang dibuat oleh observer sesuai dengan tujuan penyelidikannya.⁴⁴

Dan teknik observasi ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data-data lapangan untuk mengetahui tentang Letak Geografis Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Puti Patihhan Wetan Babadan Ponorogo, Penerapan Metode Sorogan dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Puti Patihhan Wetan Babadan Ponorogo

b) Teknik Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide, melalui Tanya jawab, sehingga dapat di konstruksi kan makna dalam suatu topik tertentu.⁴⁵ Wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah wawancara mendalam artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan

⁴⁴ Mahmud, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 169-167.

⁴⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2006), 316.

dengan fokus permasalahan, sehingga dengan wawancara mendalam ini data-data bisa terkumpul semaksimal mungkin.

Dalam penelitian ini, orang-orang yang akan dijadikan informan adalah Sebagai berikut:

1. Pengasuh pondok Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan
 2. Sebagian Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Putri
- c) Teknik Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insane, sumber ini terdiri dari dokumen "Dokumen" digunakan untuk mengacu atau bukan selain rekaman, yaitu tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu, seperti: surat-surat buku harian, catatan khusus dan sebagainya.⁴⁶

Dalam penelitian ini digunakan dokumen berupa catatan khusus dan rekaman, kemudian hasil dokumen di catat dalam bentuk transkrip dokumentasi.

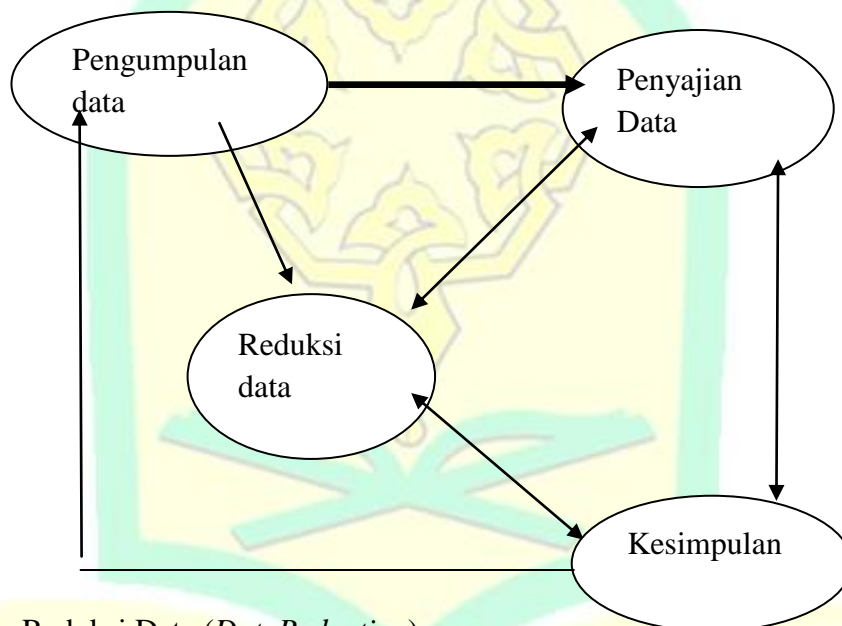
6. Teknis Analisis Data

Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman yang

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta:Rineka Cipta 1998), 231

mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlaku secara terus menerus secara tuntas, sehingga datanya sampai jenuh. Adapun langkah-langkah analisisnya adalah

Dan ada beberapa langkah-langkah analisis data yaitu:



a) Reduksi Data (*DataReduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema polanya, serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambar yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila dibutuhkan.⁴⁷ Dalam penelitian ini, penulis mereduksi data dengan

⁴⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 339.

menganalisis tentang Penerapan Metode Sorogan dalam Pembelajaran Al-Qur'an pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Putri Patihan Wetan Babadan Ponorogo.

b) Penyajian Data (*DataDisplay*)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya. Melalui penyajian data, maka data dapat terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.

Dalam hal ini, Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan men displaikan, maka akan mempermudah memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.⁴⁸ Penelitian ini menyajikan data dengan teks naratif ,wawancara, observasi dan dokumentasi.

c) Penarikan Kesimpulan (*ConclusionDrawing*)

Analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan asih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap

⁴⁸ Ibid, 341.

pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan menyimpulkan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁴⁹

7. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep yang penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*realibilitas*).⁵⁰ Dalam penelitian kualitatif kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliable, obyektif. Data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.⁵¹ Derajat kepercayaan keabsahan data (*Kredibilitasdata*) dapat dilakukan dengan pengecekan teknik pengamatan yang tekun. Ketekunan pengamat yang dimaksud adalah dengan cara menemukan ciri-ciri dan unsur-

⁴⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 343.

⁵⁰ Lexy Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 171.

⁵¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 363.

unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari.

a. Perpanjangan Keikut-sertaan

Sebagaimana sudah dikemukakan, peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikut-sertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, keikut-sertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikut-sertaan pada latar penelitian.⁵²

Menurut Moleong bahwa peneliti adalah instrumen itu sendiri. Keikut-sertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikut-sertaan tersebut bukan hanya dilakukan dalam waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan keikut-sertaan peneliti dalam latar penelitian. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Kemudian, dengan semakin lamanya penelitian dilakukan maka peneliti dapat menguji ketidak benaran informasi yang diperoleh. Perpanjangan keikut-sertaan dapat juga dipahami untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu faktor-faktor kontekstual dan pengaruh gejala/fenomena yang diteliti.⁵³

⁵²Lexy,. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 327

⁵³Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta: GP Press, 2010), 229- 230

b. Ketekunan Pengamat

Ketekunan pengamat berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisa yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat.⁵⁴

Ketekunan pengamat bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau dipercaya atau tidak.⁵⁵

c. Pengecekan Sejawat

Menurut Moleong, pengecekan sejawat adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekpos hasil penelitian sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.⁵⁶

Dalam penelitian ini peneliti mengadakan pengecekan data melalui diskusi dengan teman sejawat, dalam arti kata peneliti mengadakan diskusi dengan

⁵⁴Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 329.

⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, 371

⁵⁶Lexy . Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, 332.

mengekspos hasil penelitian kepada dosen pembimbing, dosen penguji, rekan-rekan mahasiswa untuk menemukan pengecekan keabsahan data penelitian ini, sehingga data yang dikategorikan dalam penelitian ini dapat diakui kemurniannya.⁵⁷

d. Triangulasi

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan dan memanfaatkan penggunaan : sumber ,metode, penyidik dan teori. Hal ini dicapai dengan jalan:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan pa yang dikatakan secara pribadi
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan seperti orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, pemerintah.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁵⁸

⁵⁷Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 233.

⁵⁸Lexy . Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, 177-178.

8. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap penelitian dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahapan terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah:

Tahap pra lapangan yang meliputi: penyusunan rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan menjajagi dan menilai keadaan lapangan penelitian, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan yang menyangkut persoalan etika peneliti.

- a. Tahap pra lapangan yang meliputi: penyusunan rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan menjajagi dan menilai keadaan lapangan penelitian, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan yang menyangkut persoalan etika peneliti.
- b. Tahap pekerjaan lapangan yang meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil .
- c. Tahap analisis data yang meliputi: analisis setelah dan sesudah pengumpulan data.
- d. Tahapan penulisan laporan penelitian.⁵⁹

⁵⁹Baswori dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 84-91.

BAB IV

DESKRIPSI DATA

A. Deskripsi Data Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Putri Patihan Wetan Babadan Ponorogo

Pada pertengahan tahun 1983 petang, sebelum menjelang saat Husein tiba di kediaman KH. A. Hamid di Kajoran Magelang bersama KH. Qomar, ayah angkatnya, Husein hanya ingin sowan pada kiai yang tersohor sebagai waliyullah. Percakapan singkat tuan rumah dan tamu itulah yang kelak menentukan berdirinya Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an al-Hasan.

“Ilmu yang kau peroleh sudah saatnya kau amalkan; titah kiai Hamid. Dua orang tamunya hanya mengangguk. “Caranya segera dirikan pesantren di tempat yang kau tinggal saat ini,” kiai sepuh itu melanjutkan perintahnya. Husein, kala itu berusia 30 tahun, sebenarnya masih kurang pede merintis pesantren, ia merasa ilmunya jauh dari cukup untuk mengasuh para santri. Namun, berbekal dukungan dari kiai Hamid Kajoran, ia bismillah saja. Lokasi yang dipilih adalah tanah wakaf dari ayah angkatnya, KH. Qomar, di kelurahan Patihan Wetan Ponorogo. “ Tanggal berdirinya 2 Juli 1984, jadi hampir satu tahun setelah dawuh kiai Hamid,” Kata KH. Husein Ali, nama lengkapnya.

Nama Al-Hasan sendiri dinisbat kan pada nama ayah kiai Qomar yaitu kiai Hasan Arjo, selain itu saudara kembar kiai Husein juga bernama

Hasan, namun ia meninggal di usia beliau dengan penanaman Al-Hasan inilah Husein ingin mengenang dua orang tersebut, saya tawasulan pada cucu Kanjeng Nabi Sayyidina Hasan “terangnya”. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hasan merupakan satu-satunya pondok pesantren yang mendalami Al-Qur’an di Patihan Wetan Baba dan Ponorogo, para masyarakat sekitar menginginkannya adanya pesantren yang menggaji dan mendalami Al-Qur’an.

Ada beberapa faktor lain yang mendorong berdirinya pondok pesantren ini diantaranya sebagai berikut:

1. Tidak adanya lembaga pendidikan yang khusus mendalami al-Qur’an baik di tingkat dasar maupun tingkat lanjutan di Patihan Wetan Babadan Ponorogo.
2. Keinginan tokoh-tokoh masyarakat agar didirikannya suatu lembaga yang mendalami al-Qur’an agar anak-anak mereka tidak jauh untuk mempelajari dan mendalami al-Qur’an .
3. Adanya seorang dermawan yang menafkahkan sebagian tanahnya untuk mendirikan sebuah pesantren di Patihan Wetan Bababan Ponorogo.

Dengan adanya beberapa faktor di atas, maka segera diadakan musyawarah antar tokoh masyarakat di Patihan Wetan untuk mendirikan sebuah pondok pesantren yang khusus mendalami al-Qur’an. Untuk menampung mereka yang berkeinginan menggaji pada kiai sementara ditempatkan di sebuah rumah kiai yang juga masih satu atap dengan ndalem

kiai. Di luar rencana, berdatangan juga wali santri dari luar kota yang juga menitipkan putra-putrinya pada kiai. Mengetahui hal ini akhirnya membuat bangunan kecil-kecilan untuk menampung para santri yang jumlahnya semakin meningkat.

Lama kelamaan sekitar tahun 1990 meningkatkan jumlah santri yang datang. Akhirnya masyarakat memberi bantuan dengan membangun asrama baru untuk menampung santri yang jumlahnya semakin bertambah. Akhirnya berdirilah sebuah asrama yang dihuni kurang lebih 90 santri yang datang dari luar Ponorogo.

Pondok pesantren ini tepat berada di Jalan Parang Menang No. 32 Desa Patihan Wetan Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo. Pesantren ini didirikan untuk waktu yang tidak ditentukan lamanya. Di samping itu, pesantren ini juga mempunyai cabang berada di Kecamatan Sumoroto dibawah asuhan KH. Husein Aly sendiri.⁶⁰

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan terletak di jalan Parang Menang No. 32 Patihan Wetan Babadan Ponorogo, lokasi pesantren agak masuk ke dalam dan agak jauh dari suasana jalan raya. Perjalanan menuju Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan termasuk mudah dijangkau dari segala arah, dari barat bisa lewat jalan Batoro Katong, dan timur lewat jalan Brigjend Katamso, semua jalur angkutan dari terminal

⁶⁰ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 01/D/15-IV/2018 dalam lampiran skripsi ini.

melewati jalan raya dekat dengan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan. Secara geografis jarak desa Patihan Wetan dengan kecamatan kurang lebih 4 km dengan kabupaten Ponorogo kurang lebih 5 km.⁶¹

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan

Pondok pesantren yang memiliki motto “hendaknya seorang qari’ qari’ah dan seorang hafidz-hafidzah memiliki akhlak al-karimah dengan sempurna” ini mempunyai misi ingin memasyarakatkan Al-Qur’an dan mengal-Qur’ankan masyarakat.

Dari visi tersebut akhirnya diterjemahkan kedalam beberapa misi diantaranya:⁶²

- a. Lembaga ini bergerak pada *secondlevel*. Hal ini telah disadari dari kondisi riil pendiri dan santri nya.
- b. Lembaga ini lebih berkonsentrasi pada harapan moral khususnya bagi orang-orang kelas menengah ke bawah.
- c. Lembaga ini lebih mendahulukan di atas segala-galanya hal-hal yang berkaitan dengan kedamaian tatanan hidup, dengan selalu menghindari benturan dan konflik, terutama dalam kalangan kaum beragama.

Kondisi ini mungkin diilhami oleh nilai kitab suci yang dijadikan program unggulannya yang selalu mengajarkan kedamaian, dibawa oleh nabi

⁶¹ Lihat transkrip observasi nomor: 01/O/12-IV/2018 dalam lampiran skripsi ini.

⁶² Ahmad Munir dkk, *Laporan Penelitian Kolektif Partisipasi Pondok Pesantren Terhadap Melaksanakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) di Kabupaten Ponorogo* (Ponorogo: Pusat Penelitian Masyarakat Sain Ponorogo, 2004), 90-91.

dan rasul yang cinta damai dan diperuntukkan untuk kedamaian umat baik di dunia maupun di akhirat.

4. Tujuan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan

Tujuan adalah hal pokok yang akan dicapai dari penyelenggaraan pendidikan keberhasilan dan kegagalan suatu lembaga pendidikan dalam pembelajaran dapat dilihat dari hasil yang diperoleh santri dengan tujuan yang telah digariskan. Adapun tujuan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'ân al-Hasan adalah:

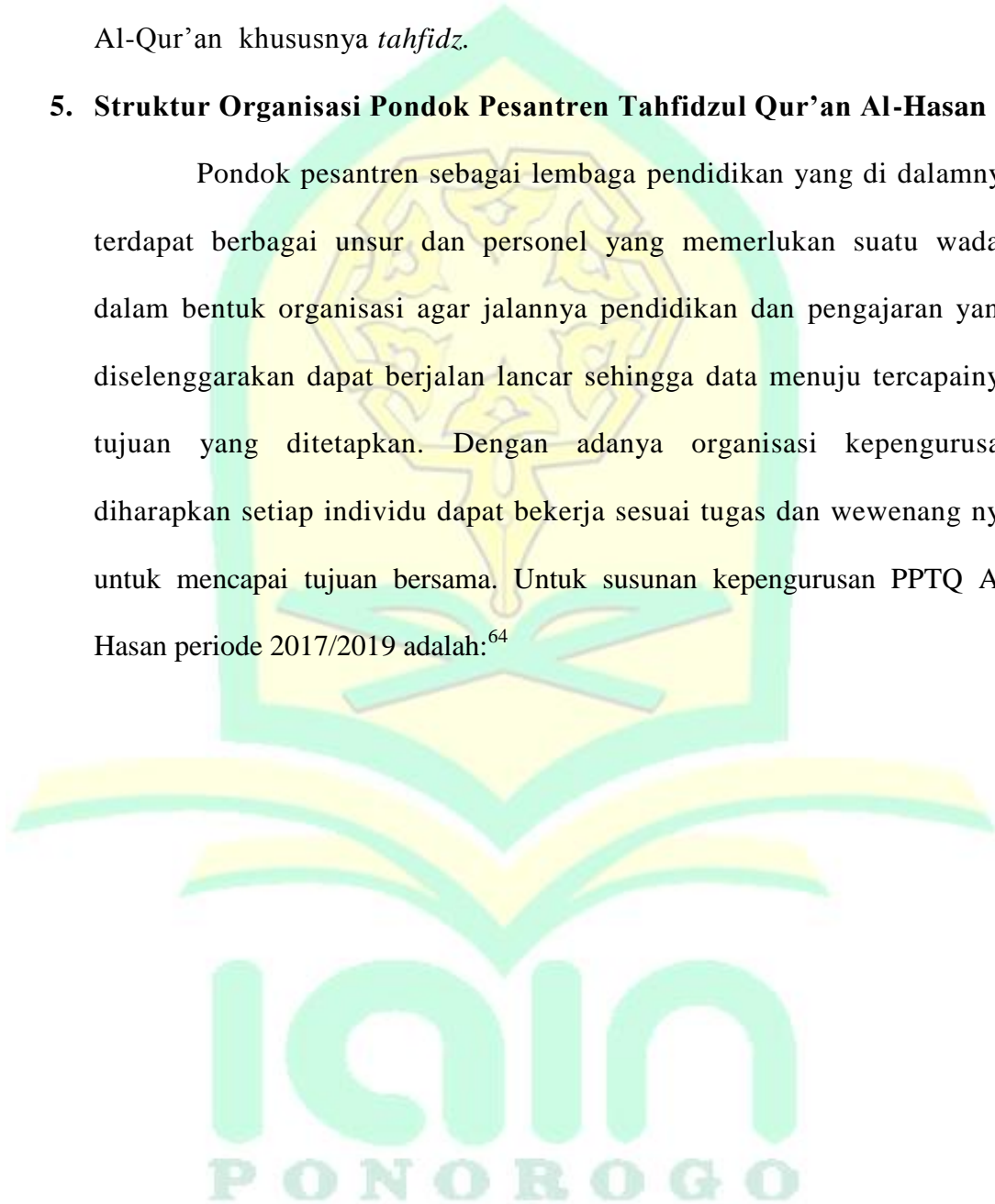
- a. Menghasilkan pribadi muslim yang beriman, bertakwa, berakhlak al-karimah (akhlak Qur'ani), beramal saleh dan memiliki tanggung jawab serta kesadaran atas kesejahteraan umat Islam khususnya dan masyarakat pada umumnya.
- b. Menghasilkan pribadi muslim dan muslimah yang pandai membaca al-Qur'an baik *bi al-nadhar*, *bi al-ghaib* ataupun *qira'ah sa'bah*.
- c. Menghasilkan pribadi muslim yang mempunyai keterampilan dan kecakapan serta keahlian yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, bangsa dan agama.
- d. Menghasilkan pribadi muslim yang bisa memahami isi kandungan al-Qur'an dan mau mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.⁶³

⁶³ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 02/D/F-1/15-IV/2018 dalam lampiran skripsi ini.

Empat tujuan ini ditetapkan oleh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan sebagai sebuah lembaga pendidikan islam yang menekuni bidang Al-Qur'an khususnya *tahfidz*.

5. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan

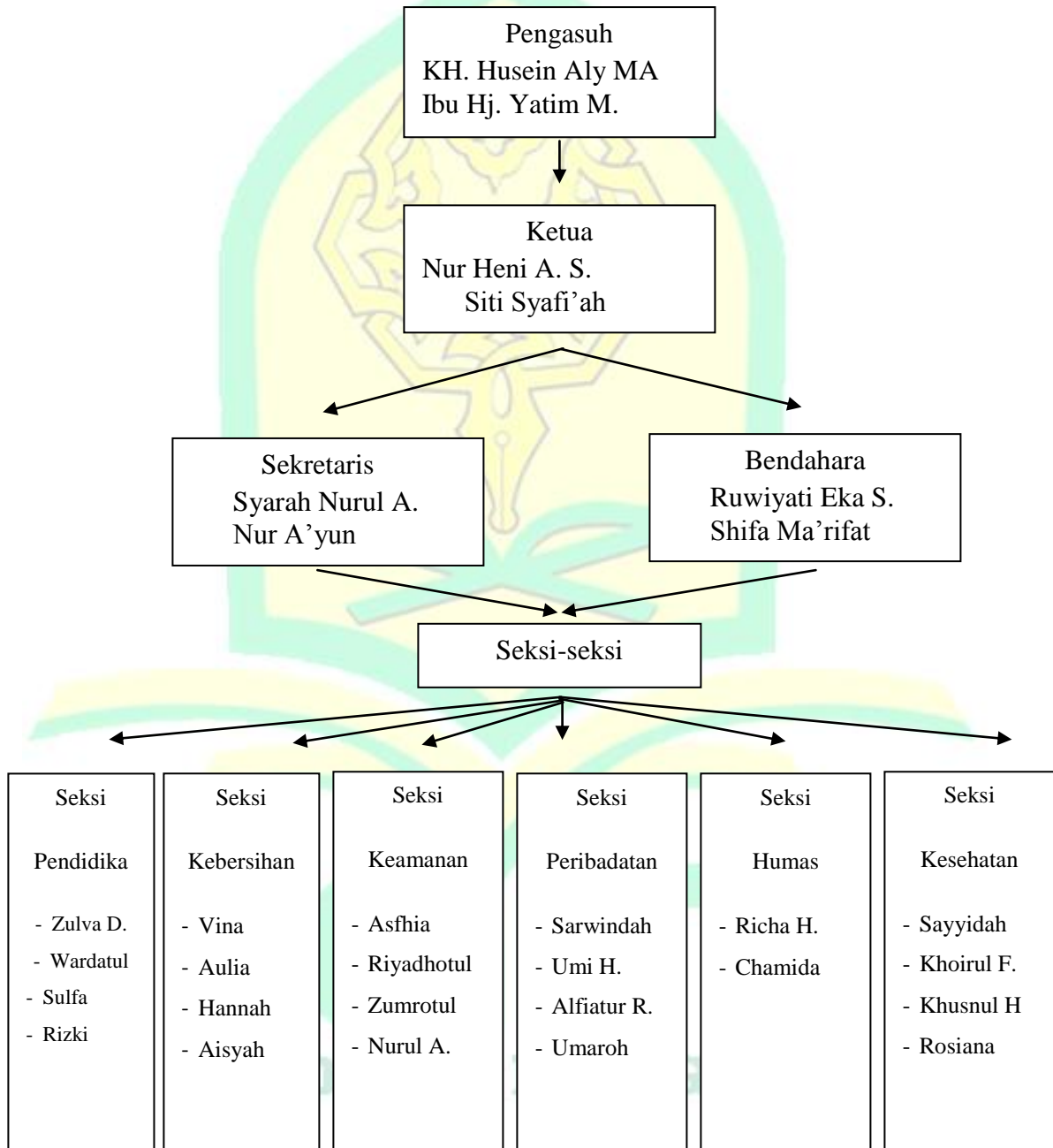
Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat berbagai unsur dan personel yang memerlukan suatu wadah dalam bentuk organisasi agar jalannya pendidikan dan pengajaran yang diselenggarakan dapat berjalan lancar sehingga dapat menuju tercapainya tujuan yang ditetapkan. Dengan adanya organisasi kepengurusan diharapkan setiap individu dapat bekerja sesuai tugas dan wewenangnya untuk mencapai tujuan bersama. Untuk susunan kepengurusan PPTQ Al-Hasan periode 2017/2019 adalah:⁶⁴



⁶⁴ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 03/D/-15-IV/2018 dalam lampiran skripsi ini.

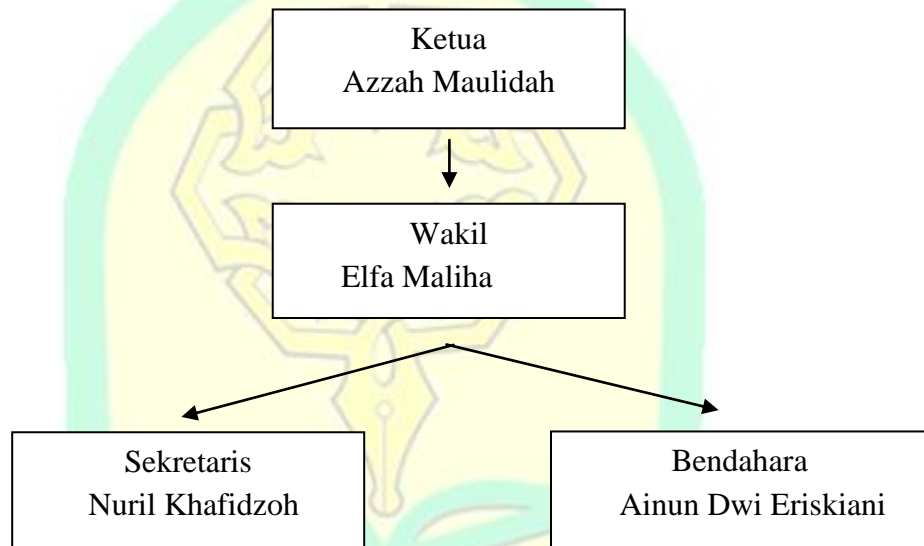
Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-hasan

Putri Periode 2017/2019



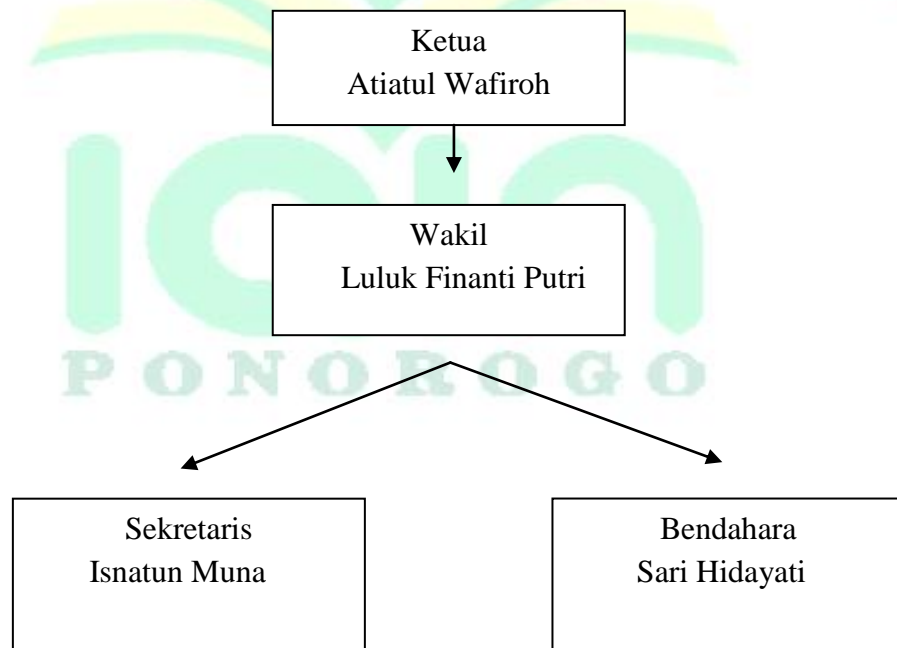
Struktur Kepengurusan Bi al-ghaib Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an

Al-Hasan Putri Periode 2018/2019



StrukturKkepengurusan Bi al- nadhar Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-

Hasan Putri Periode 2018/2019



6. Program Kegiatan Santri PPTQ Al-Hasan

Untuk mewujudkan cita-cita dan tujuan dalam rangka untuk menghasilkan santri yang berkualitas, PPTQ Al-Hasan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang wajib diikuti oleh semua santri, meliputi:

a. Kegiatan harian

1) Shalat berjama'ah

Shalat berjamaah lima waktu dilaksanakan di masjid putri dan masjid Nur Al-Salâmah bersama pengasuh dan masyarakat sekitar. Yang mana sholat jamaah dilaksanakan di masjid Nur Al-Salamah bagi santri putra dan bagi santri putri hanya waktu sholat shubuh saja.

2) Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran al-Qur'an dilaksanakan di pondok pesantren tahfizdul Qur'an Al-Hasan satu kali, yaitu ba'da shubuh bagi santri putra yang bertempat di masjid Nur Al-Salamah untuk santri putri yaitu ba'da dzuhur di masjid Putri *Takrâr Al-Qur'an*

3) *Takrâr Al-Qur'an*

dilaksanakan untuk mengulang-ulang membaca Al-Qur'an. *Takrar Al-Qur'an* dilaksanakan setiap hari setelah shalat Asyar, dan setelah sholat shubuh serta pada malam hari dimulai pada pukul 10.00 sampai 04.00 pagi secara bergantian berkelompok,

khusus untuk hari Jum'at *takrâr Al-Qur'an* dilaksanakan setelah shalat subuh untuk santri putra, sedangkan santri putri dilaksanakan pada siang hari setelah shalat dzuhur.

4) Madrasah Diniyah

Madrasah diniyah ini dilaksanakan mulai setiap malam terkecuali malam jum'at. Yang mana para santri putra dan santri putri bertempat satu tempat setiap jenjangnya.

b. Kegiatan mingguan

1) *Takrâr Al-Qur'an* hari Jum'at

Takrâr Al-Qur'an hari Jum'at dilaksanakan khusus untuk santri *bi al-nadhar*. Dimana dalam *takrar al-qur'an* hari jum'at ini terbagi dalam beberapa tingkat, yaitu mulai dari kelas 1A, 1B, kelas 2 sampai dengan kelas 3.

2) Yasinan

Yasinan ini selain bertujuan untuk mendo'akan keluarga yang sudah meninggal dunia untuk keselamatan bagi yang masih hidup juga bertujuan *untuk* melatih dan menyiapkan santri dalam kehidupannya di masyarakat. Dilaksanakan setiap malam Senin dan malam Rabu bersama masyarakat sekitar pondok.

3) Senam santri

Senam santri yang dilaksanakan setiap Jum'at pagi adalah sebagai wujud kepedulian pondok terhadap kesehatan dan perkembangan jasmani santri.

4) *Qira'ah*

Qira'ah dilaksanakan setiap Jum'at sore adalah sebagai wujud kepedulian pondok terhadap santri yang mempunyai suara bagus dan yang bakat dalam *qira'ah*.

5) Hadroh

Hadroh *di laksanakan* setiap hari sabtu sore yaitu pada pukul 16.30-17.30 adalah untuk pembinaan minat dan bakat santri para santri agar bisa menyalurkan hobi dalam seni hadroh.

c. Kegiatan Bulanan

1) *Istighatsah* bersama pengasuh pondok

Istighatsah ini bertujuan untuk permohonan do'a kepada Allah demi keselamatan dan keberhasilan serta kelancaran para santri dalam mengemban ilmu di pondok pesantren, *istighatsah* ini dilaksanakan malam Jum'at wage di makam mbah K.H. Qomari Hasan.

2) Sima'an Al-Qur'an

Sima'an al-Qur'an dilaksanakan dengan membaca Al-Qur'an *bi al-ghaib* maupun *bi al-nadhar* yang disimak oleh para santri.

Tujuan utama sima'an Al-Qur'an ini untuk melatih ingatan santri *bi al-ghaib* dan memperlancar membaca Al-Qur'an bagi santri *bi al-nadhar*.

3) Tes-tesan

Tes-tesan *santri bi al-ghaib* dilaksanakan setiap malam kamis dan malam jum'at yang sudah memiliki cicilan hafalan serta sudah setoran kepada abah Kiai Husain. Santri putri setiap tes-tesan harus memiliki buku setoran serta harus setor seper empat juz langsung dan untuk kesalahan maksimal salah 3, apabila salah lebih dari 3 maka diulangi dari awal lagi.

4) Roan akbar

Roan akbar dilaksanakan hari Ahad untuk membersihkan seluruh lingkungan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan.⁶⁵

d. Kegiatan Tahunan

- 1) Penyelenggaraan peringatan hari-hari besar agama islam yaitu maulud Nabi Muhammad SAW dan Isra' Mi 'raj
- 2) Nuzulul Qur'an
- 3) Halal bi halal
- 4) Penyelenggaraan wisuda santri berupa hitaman Al-Qur'an yang penyelenggaraannya dilaksanakan 2 tahun atau 3 tahun sekali.

⁶⁵ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 04/D/-16-IV/2018 dalam lampiran skripsi ini.

7. Program Pendidikan dan Pengajaran PPTQ Al-Hasan

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan membawahi beberapa unit pendidikan di bawahnya, Meliputi:

a. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

TPQ dilaksanakan mulai pukul 16.0-17.00 pada hari Sabtu sampai dengan hari Kamis, jumlah siswa seluruhnya yaitu 76 anak. TPQ ini mempunyai 5 jenjang yaitu kelas TK sampai kelas empat.

b. Madrasah Diniyah Riyadlatus Syubban

Madrasah Diniyah Riyadlatus Syuban dilaksanakan mulai pukul 20.00-21.30 pada hari Sabtu sampai Kamis jumlah santri seluruhnya yaitu. Madrasah ini mempunyai 4 jenjang yaitu mulai dari kelas satu sampai kelas lima.

c. Program Al-Qur'an

Program Al-Qur'an merupakan program unggulan PPTQ Al-Hasan sekaligus merupakan ciri khas utamanya program ini dibagi menjadi tiga jenjang yaitu:

1) Program *bi al-nadhar*

Merupakan program mengaji Al-Qur'an 30 juz dengan membaca. Pada program ini, para santri *bi al-nadhar* mengaji dengan di simak oleh *mbok ngaosnya* masing-masing (di simak oleh santri *bi al-ghaib*), yang nantinya juga akan di setorkan kepada abah Kiai.

2) Program *bi al-ghaib*

Merupakan program menghafal Al-Qur'an 30 juz. Dimana para santri ini tidak di target oleh pondok namun sesuai dengan kemampuan masing-masing sehingga tidak memberatkan para santri *bi al-ghaib*.

3) Program *qira'ah sab'ah*

Merupakan program menghafal al-Qur'an sesuai bacaan mushaf yang ada sekaligus macam-macam bacaannya sesuai bacaan imam tujuh.⁶⁶

8. Kondisi santri PPTQ Al-Hasan

Jumlah santri mukim seluruhnya yaitu santri 240 santri putri 150 dan santri putra 90. Sedangkan santri nduduk (*laju*) ada 32 santri, santri putra 12 dan santri putri 20. Jumlah santri putri mukim yang menghafal Al-Qur'an (*bi al-ghaib*) sebanyak 37 santri dan santri putri mukim yang tidak menghafal Al-Qur'an (*bi al-nadhar*) sebanyak 82 santri, sedangkan santri putra yang *bi al-ghaib* sebanyak 28 santri dan yang *bi al-nadhar* sebanyak 62 santri.⁶⁷

9. Kondisi guru PPTQ Al-Hasan

Tokoh sentral di PPTQ Al-Hasan yaitu pendiri sekaligus pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan yaitu KH. Husein Aly beserta ibunya Hj. Yatim Munawaroh, jumlah guru terbagi menjadi beberapa bagian,

⁶⁶ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 05/D-17-1V/2018 dalam lampiran skripsi ini

⁶⁷ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 06/D/-17-IV/2018 dalam lampiran skripsi ini

seperti jumlah guru TPQ ada 11 orang 4 laki-laki dan 7 perempuan, guru madrasah diniyah ada 20 orang dan semuanya laki-laki. Sedangkan guru yang membimbing mengaji harian santri *bi al-nadhar* dipercayakan kepada seluruh santri *bi al-ghaib*.⁶⁸ Guru di PPTQ Al-Hasan mengajar hanya dengan modal ikhlas lillahi ta'ala berjuang di jalan Allah, tanpa mengharapkan imbalan.

10. Sarana dan Prasarana PPTQ Al-Hasan

Sarana dan prasarana merupakan komponen yang tidak bisa dipisahkan dalam mencapai tujuan pendidikan. Diantara sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan yaitu:

- a. Beberapa gedung yang meliputi kamar santri yang terdiri dari 7 kamar santri, yaitu; kamar Manista'la, kamar Azzakiyah, kamar Istanbul, kamar Cordova, kamar Cairo, dan kamar Saudi arabia kamar Andalusia. Tempat mengaji atau majelis, kantor, aula, dapur, kamar mandi, WC dan lain-lain.
- b. Tempat ibadah/masjid yang berfungsi sebagai sentral kegiatan santri seperti shalat jamaah dan tempat kiai memberikan nasihat-nasihat kepada seluruh santri.⁶⁹ PPTQ Al-Hasan merupakan pondok pesantren yang sangat sederhana, tetapi secara kualitas menjadi perenungan tersendiri sebab dari prasarana yang sederhana bisa menghasilkan *output* yang mungkin tak dihasilkan di lembaga lain yang berfasilitas lengkap.

⁶⁸ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 07/D/17-IV/2018 dalam lampiran skripsi ini

⁶⁹ Lihat transkrip observasi nomor: 02/O/12-IV/2018 dalam lampiran skripsi ini

B. Deskripsi Data Khusus Lokasi Penelitian

1. Data Tentang Pelaksanaan Metode Sorogan dalam pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Putri PatihanWetan babadan Ponorogo

Di setiap harinya di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an al-Hasan terdapat satu kegiatan pokok yang tidak bisa di tinggalkan yaitu tahfidz al-Qur'an. Pelaksanaan kegiatan tahfidz al-Qur'an yaitu para santri menyetorkan bacaan atau hafalan al-Qur'an kepada abah kiai, baik itu santri bi al-nadhar dan santri bi al-ghaib sedangkan kiai menyimak dari balik tirai (satir). Tahap pelaksanaan dilalui oleh dua tahap pertama yaitu persiapan dan yang kedua yaitu pelaksanaan. Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai setiap santri memiliki persiapan terlebih dahulu.

Hal ini di paparkan oleh Kiai Husein Aly M.A selaku pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan yaitu:

Begini mengenai persiapan metode tahfidz yang akan dilakukan oleh santri, santri lebih baik menyiapkan tempat yang menurutnya nyaman untuk digunakan membaca Al-Quran ataupun menghafal al-Qur'an, sebelum menyetorkan bacaan atau hafalan nya santri harus dalam keadaan suci atau berwudu terlebih dahulu, setelah berwudu santri melaksanakan *nderes* Al-Qur'an terlebih dahulu ditempat yang dirasa nyaman oleh santri, setelah *nderes* sudah dirasa cukup maka santri langsung menyetorkan bacaan atau hafalan nya kepada saya, sehingga saya sendiri yang langsung menyimak bacaan atau hafalan tersebut untuk setiap santri. Untuk Pelaksanaan nya di laksanakan pada jam 13:00 di masjid putri yang di ikuti oleh santri *bi al-nadhar* dan santri *bil al-ghaib*. santri diwajibkan

membawa KTS (Kartu Tanda Santri) ketika akan menyetorkan bacaan atau hafalan nya kepada saya. Dan saya akan memberikan kode ketukan tiga kali selama sorogan Al-Qur'an berlangsung, ketukan pertama menandakan salah satu kali ketukan ke dua salah dua kali dan ketukan ke tiga menandakan salah tiga kali ketika sudah mendapatkan ketukan tiga kali maka santri harus mundur karena sudah mendapatkan tiga kode ketukan harus mengulangi pada pembelajaran berikutnya.⁷⁰

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang di katakan oleh Ana Fathurrohmah

Metode tahfidz dilaksanakan setiap hari pada jam 13.00 s/d selesai kecuali hari jum'at s/d selesai yang di ikuti oleh santri *bi al-nadhar* maupun santri *bi al-ghaib*. bagi santri *bi al-nadhar* yaitu dengan sistem membaca dan bagi santri *bi al-ghaib* dengan sistem menghafal kegiatan tersebut langsung di bimbing oleh Abah kiai Khusan Aly. Adapun tata caranya santri di haruskan wudhu terlebih dahulu kemudian nderes sambil menunggu abah kiai datang, dan sebelum sorogan santri di wajibkan membawa KTS(Kartu Tanda Santri) setelah mengambil KTS santri langsung menghadap kiai dan meletakkan KTS di atas satir kemudian santri langsung Menyetorkan bacaan bagi santri bi al nadhar dan menyetorkan hafalan bagi santri bi al ghaib dan abah kiai langsung mengoreksi kesalahan santri di balik satir dengan menggunakan tiga kali kode ketukan, ketukan pertama masih berlanjut demikian dengan ketukan ke dua masih berlanjut namun kalau sudah ketukan ke tiga maka menandakan bahwa sudah salah tiga kali maka harus berhenti dan mundur dan di ulangi pada pertemuan selanjutnya.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa persiapan yang dilakukan oleh setiap santri sebelum menyetorkan bacaan atau hafalan nya kepada Abah sudah cukup baik, yakni setiap santri selalu

⁷⁰Lihat transkrip Wawancara nomor : 01/W/24-1V/2018 dalam lampiran skripsi ini

⁷¹Lihat transkrip Wawancara nomor : 02/W/25-4/2018 dalam lampiran skripsi ini

wudhu terlebih dahulu sebelum menyetorkan bacaan atau hafalan nya , setelah itu santri juga selalu berusaha untuk *nderes* terlebih dahulu dan santri diwajibkan membawa KTS (Kartu Tanda Santri), *nderes* yang dilakukan oleh santri bertujuan agar ketika dalam membaca al-Qur'an dan menghafal al-Qur'an tidak terlalu banyak kesalahan, karena kebanyakan santri jika tidak *nderes* terlebih dahulu maka bacaan atau hafalan nya akan *grotal-gratul*. Sehingga setiap santri selalu berusaha untuk *nderes* al-Qur'an terlebih dahulu sebelum menyetorkan bacaan atau hafalan nya kepada Abah kiai . karena abah kiai hanya memberikan tiga kode ketukan selama pembelajaran al-Qur'an, ketukan pertama masih bisa berlanjut begitu pula ketukan ke dua masih bisa berlanjut namun apabila sudah ketukan ke tiga sudah menandakan bahwa sudah tiga kali salah dan santri harus berhenti atau mundur dan harus mengulangi pada pembelajaran selanjutnya.

Hal ini juga di katakan oleh saudari Achris Fuadatis

Metode Tahfid dilaksanakan pada jam 13.00 setelah ba'da dzuhur. Pembelajaran al-Qur'an di laksanakan setiap hari kecuali hari jum'at yang di ikuti oleh semua santri baik santri *bi al-nadhar* maupun santri *bi al-ghaib*. bagi santri *bi al-nadhar*. Sambil menunggu abah kiai datang saya wudhu terlebih dahulu kemudian *nderes* di tempat yang di rasa nyaman. santri diwajibkan membawa KTS (Kartu Tanda Santri) santri langsung menghadap kiai kemudian santri langsung Menyetorkan bacaan bagi santri *bi al- nadhar* dan menyetorkan hafalan bagi santri *bi al-ghaib* dan abah kiai langsung mengoreksi kesalahan santri dengan menggunakan tiga kode ketukan, ketukan pertama masih berlanjut demikian

dengan ketukan ke dua masih berlanjut namun kalau sudah ketukan ke tiga kali menandakan bahwa sudah salah tiga kali maka harus berhenti dan mundur karena sudah mendapatkan tiga kali ketukan.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara di atas bisa penulis simpulkan bahwa setiap santri mempunyai cara yang berbeda tetapi tujuan tetap sama. dalam pelaksanaan metode Tahfidz. Abah kiai sendiri yang langsung menangani semua bacaan atau hafalan santri, karena beliau adalah seorang Tahfidz. Dalam penerapannya santri mendatangi kiai yang di halangi satir , supaya kiai mendengarkan bacaan atau hafalan santri dan memberikan koreksi terhadap bacaan atau hafalan santri yang salah yaitu dengan tiga kode ketukan. Sehingga santri bisa langsung membenarkan bacaannya atau hafalan nya jika terdapat kesalahan dalam membaca dan menghafal al-Quran. Dengan sistem penerapan seperti itu santri selalu berusaha untuk selalu smenyetorkan bacaan atau hafalan nya kepada Abah, karena Abah langsung berperan di dalamnya.

Dari penjelasan tersebut di atas penelitian ini di perkuat dengan adanya observasi pada tanggal 13 April 2018 Observasi ini di lakukan setelah ba'da dhuhur Pada pukul 13:00 s/d selesai yang bertempat di pondok pesantren Tahfidzul Quran al-Hasan di masjid putri yang di ikuti oleh santri *bi al-nadhar* dan santri *bi al-ghaib* dan di bimbing langsung

⁷²Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/25-4/2018 dalam lampiran skripsi ini

Oleh abah Kiai Husain Aly. Sebelum berangkat para santri berwudhu terlebih dahulu, kemudian santri nederes terlebih dahulu di tempat yang di rasa nyaman sambil menunggu abah Kiai datang. Setelah abah Kiai datang santri di harapkan mengambil KTS (Kartu Tanda Santri) dan santri di wajibkan membawa KTS ketika akan menyetorkan bacaan atau hafalan nya kepada Abah Kiai. Beliau Abah Kiai Husein Aly langsung menyimak bacaan untuk dua santri *bi al-nadhar* dan hafalan untuk dua santri *bi al-ghaib* secara bersamaan. Dan beliau langsung memberikan koreksi dengan tiga kode ketukan ketika terdapat kesalahan pada santri ketika membaca ataupun menghafal al-Quran. Ketukan pertama masih di perbolehkan melanjutkan bacaan atau hafalan nya begitu juga ketukan ke dua, namun jika sudah mendapatkan kode ketukan tiga kali maka santri harus mundur dan berhenti karena sudah mendapatkan tiga kali kesalahan, dan harus mengulangi pada pertemuan berikutnya.⁷³

2. Data Tentang Kontribusi Penerapan Metode Tahfidz dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Putri Patihan Wetan Babadan Ponorogo

Dengan adanya Penerapan metode Tahfidz dalam pembelajaran al-Qur'an di harapkan akan berdampak baik terhadap santri dan pemahaman mereka akan pentingnya belajar al-Qur'an dalam kehidupan

⁷³Lihat Transkrip Observasi nomor: 03/O/13-IV/2018 dalam lampiran skripsi ini

manusia sebagai umat islam. Setiap pembelajaran al-Qur'an di harapkan dapat memberikan dampak positif terhadap santri dan dapat mengamalkan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Adapun Kontribusi ataupun sumbangan penerapan metode Tahfidz dalam pembelajaran al-Quran di Pondok pesantren Al-Hasan putri.

Seperti halnya paparkan oleh KH. Husein Aly

Dengan di adakan metode taahfidz Qur'an di harapkan ada manfaatnya, menurut saya santri dapat meningkatkan kemampuan dalam membaca dan menghafal al-Qur'an. Dengan diadakan metode tahfidz Qur'an ini juga membantu saya untuk mengetahui seberapa kemampuan santri dalam membaca dan menghafal al-Qur'an.⁷⁴

Dari penjelasan tersebut dapat di pahami bahwa dengan mengikuti pembelajaran al-Qur'an para santri bisa lebih baik dalam meningkatkan kemampuan dalam membaca dan menghafal al-Qur'an.

Dampak yang dapat dirasakan dari metode tahfidz Qur'an bagi santri Pondok pesantren Tahfiadzul Qur'an Al-Hasan penulis dapat mengetahui lewat wawancara dengan saudari Robi'atul Muthoharoh

Manfaat yang saya dapat yaitu Membantu menambah kemampuan dalam membaca dan menghafal al-Qur'an, karena dengan adanya metode Tahfidz ini dapat membantu kemampuan para santri dalam membaca dan menghafal al-Qur'an sesuai dengan tingkat kemampuannya.⁷⁵

⁷⁴Lihat transkrip wawancara nomor : 04/W-24-4/2018 dalam lampiran skripsi ini

⁷⁵Lihat transkrip nomor wawancara : 05/W/25-4/2018 dalam lampiran skripsi ini

Dari penjelasan diatas bahwa setelah mengikuti pembelajaran Tahfidz Qur'an maka dapat membantu menambah tingkat kemampuannya dalam membaca dan menghafal al-Qur'an.

Begitu juga di katakan oleh saudari Ana Fathurrohmah

Bahwa manfaat yang saya dapatkan dalam penerapan metode Tahfidz dapat melatih untuk meningkatkan kemampuan santri dalam membaca dan menghafal al-Qur'an.⁷⁶

Dari beberapa penjelasan di atas bahwa dampak yang di rasakan oleh santri yang satu dengan yang lain nya hampir sama karena tujuan yang ingin di capai setelah mengikuti sorogan juga sama-sama ingin belajar al-Qur'an.

3. Data Tentang faktor penghambat Penerapan Metode Tahfidz dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Putri Patihan Wetan Babadan Ponorogo

Setiap usaha dan niat baik tidaklah selamanya berjalan terus menerus dengan lancar sesuai dengan yang kita harapkan. Pasti semua itu mengalami pasang surut yang di sebabkan oleh munculnya berbagai masalah baik dari dalam sendirinya maupun dari luar dirinya yang kemudian memangkas aktivitas dan rutinitas. apalagi hal tersebut adalah al-Qur'an.

⁷⁶Lihat transkrip nomor wawancara : 06/W/26-4/2018 dalam lampiran skripsi ini

Berdasarkan observasi No 02/O/12-IV/2018 dalam kenyataan yang terjadi di lapangan, memang banyak faktor penghambat yang mempengaruhi pembelajaran tahfidz Qur'an di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an al-Hasan seperti malas capek ngantuk, namun bukan itu saja yang menjadi faktor penghambat, masuk kuliah pada jam ke karena waktunya memang bersamaan dengan jadwal kuliah pada jam ke empat. Selain faktor tersebut yaitu tidak sholat jama'ah subuh karena yang menjadi kendalanya biasanya telat bangun, ngantri kamar mandi juga menjadi faktor penghambat. Bahkan bepergian abah kiai juga menjadi faktor penghambat, namun faktor tersebut bukan dari diri sendiri melainkan dari abah kiai sendiri yang tidak bisa di halangi⁷⁷

Adapun Faktor penghambat tersebut dirasakan oleh beberapa santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan dalam mengikuti metode tahfidz Qur'an.

Sebagaimana diungkapkan oleh Laily Amalia

Menurut saya yang menjadi faktor penghambat dalam mengikuti metode tahfidz Qur'an itu malas, karena kurangnya kesadaran dalam mengikuti pembelajaran al-Qur'an karena rasa malas itu sangat sulit untuk di lawan.

Namun selain malas kadang capek ngantuk juga menjadi hambatan, karena biasanya kalau jadwal kuliah terlalu padat, di kampus banyak tugas kuliah sampai di pondok sudah capek jadi tidak bisa membagi waktu akhirnya mendingan tidur.⁷⁸

⁷⁷ Lihat Transkrip Observasi nomor: 02/O/12-IV/2018 dalam skripsi ini

⁷⁸ Lihat transkrip wawancara nomor :07/W//26-4/2018 dalam lampiran skripsi ini

Hal ini di ungkapkan oleh saudari Rosiana Anggraini dewi.

Masuk Kuliah pada jam Keempat juga merupakan faktor penghambat, yaitu masuk pada jam 13.00, sedangkan waktu dimulai pukul 13.00 ba'da shalat zuhur. Waktu yang bersamaan antara jam kuliah adalah menjadi faktor penghambat bagi saya karena antara jam kuliah bertepatan pada jam sama yaitu pukul 13.00⁷⁹

Hal ini di ungkapkan oleh saudari Achris Fuadatis S

Shalat jama'ah Subuh merupakan syarat Agar bisa mengikuti metode Tahfidz Qur'an, jika tidak shalat jama'ah subuh maka tidak bisa mengikuti kegiatan tersebut kepada abah kiai, karena shalat jama'ah subuh merupakan syarat agar bisa mengikuti kegiatan pembelajaran tahfidz Qur'an dan tidak di perbolehkan mas buk.⁸⁰

Hal ini di ungkapkan oleh saudari Robi'atul Muthoharoh.

Bepergian abah kiai juga menjadi penghambat dalam mengikuti metode Tahfidz Qur'an, Biasanya kalau abah kiai sudah tinda'an seperti ada undangan sima'an al-Qur'an atau kegiatan yang lain pasti tidak ngaos . Hal tersebut juga menjadi faktor penghambat namun faktor tersebut bukan dari diri kita namun dari abah Kiai yang tidak bisa di halangi.⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas bisa penulis simpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat penerapan metode tahfidz Qur'an dalam pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an al-Hasan meliputi Malas, capek, ngantuk, masuk kuliah pada jam ke empat, dan

⁷⁹ Lihat transkrip wawancara nomor :08/W//26-4/2018 dalam lampiran skripsi ini

⁸⁰ Lihat transkrip wawancara nomor : 09/W//26-4/2018 dalam lampiran skripsi ini

⁸¹ Lihat transkrip wawancara nomor :10/W/26-4/2018 dalam lampiran skripsi ini

bepergian abah kiai abah kiai seperti undangan sima'an al-Qur'an Abah kiai ataupun kegiatan yang lain.



BAB V

ANALISIS DATA

A. Analisis Tentang Pelaksanaan Metode Tahfidz Qur'an dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Putri Patihan Wetan Babadan Ponorogo

Kegiatan pembelajaran yang ada di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan sudah terjadwal secara rinci. Sholat jama'ah setiap hari dari sholat subuh, sholat dhuhur, sholat ashar, sholat magrib, dan sholat isya'. Dan semua santri harus untuk mengikuti jadwal tersebut.

Pembelajaran di pondok pesantren ini terdiri atas kiai, pengurus, dan santri. Kiai mempunyai peranan penting dalam proses pengajaran di lingkungan pondok pesantren, karena kiai di ibaratkan sebagai jantung kehidupan bagi semua Santri.

Pembelajaran adalah upaya yang di lakukan oleh seorang guru atau yang lain untuk membelajarkan siswa yang belajar. Sedangkan stratagi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Dalam sebuah pembelajaran al-Qur'an banyak sekali metode efektif yang telah digunakan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran tersebut. Di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an al-Hasan putri pembelajaran

al-Qur'an dengan cara santri secara langsung menyetorkan bacaan atau hafalan kepada Kiai/ guru, dan apabila mengalami kesalahan dalam membaca dan menghafal al-Qur'an maka kiai memberikan kode salah dengan sebuah ketukan. Yaitu berupa kode ketukan pertama, kode ketukan kedua, dan kode ketukan ketiga, apabila mengalami kesalahan dalam ketukan pertama santri masih di perbolehkan melanjutkan bacaan ataupun hafalan, begitu pula dengan ketukan kedua juga masih di perbolehkan melanjutkan bacaan atau hafalan tersebut. Tetapi apabila sudah mengalami kesalahan tiga kali dalam ketukan maka santri tidak di perbolehkan melanjutkan bacaan atau hafalan al-Qur'an tersebut. Karena ketukan ketiga tersebut menandakan sudah mengalami kesalahan tiga kali dalam membaca atau menghafal al-Qur'an. Dan santri harus mundur dari hadapan kiai karena sudah tidak di perbolehkan melanjutkan bacaan atau hafalan al-Qur'an karena sudah mendapatkan kode ketukan tiga kali. Dan harus mengulangi bacaan atau hafalan tersebut pada sorogan berikutnya.

Adapun cara penerapannya terdapat dua tahapan yang pertama yaitu tahap persiapan dan yang kedua tahap pelaksanaan. Tahap persiapan santri diharapkan berwudu terlebih dahulu kemudian santri deres sambil menunggu abah kiai datang, santri diwajibkan membawa KTS (Kartu Tanda Santri) setiap akan menyetorkan bacaan atau hafalan al-Qur'an kepada abah kiai. Dan terdapat penghalang (satir) yang membatasi antara kiai dan santri, sehingga

seorang kiai tidak dapat melihat secara langsung mimik muka atau bentuk bacaan atau hafalan dari seorang santri.

Sesuai keterangan yang peneliti dapatkan dari seorang santri yang mengikuti pembelajaran al-Qur'an bahwa penggunaan satir tersebut dimaksudkan agar tidak menimbulkan fitnah antara santri dan kiai. Semua santri menyetorkan bacaan atau hafalannya langsung kepada abah kiai yang merupakan seorang laki-laki, sedangkan muridnya adalah seorang santri putri. Dalam hukum Islam seorang laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim dilarang untuk melihat lebih lama secara langsung. Walaupun sebenarnya dapat dimaklumi jika hal tersebut bertujuan untuk belajar, apalagi hal itu dilakukan oleh kiai dan santri yang tidak mungkin keduanya menyalahi aturan agama Islam. Namun kiai sendiri ingin benar-benar menjaga hal tersebut dan ingin lebih berkonsentrasi mendengarkan bacaan atau hafalan santri.

Dalam menyetorkan bacaan atau hafalan al-Qur'an yaitu dengan empat santri yaitu dua santri *bi-al-nadhar* dan dua santri *bi al-ghaib* maju sekaligus menghadap abah kiai di balik satir. Untuk dua santri *bi al-nadhar* di depan satir dan untuk dua santri *bi al-ghaib* yang satu di samping kanan satir dan yang satu di samping kiri satir kemudian abah kiai langsung mendengarkan dari balik satir dan memberikan kode ketukan tiga kali jika terdapat kesalahan dalam membaca atau menghafal Al-Qur'an ketukan pertama menandakan salah satu kali ketukan kedua menandakan salah dua kali dan ketukan ketiga

menandakan bahwa sudah salah tiga kali. jika sudah mendapatkan ketukan tiga kali maka santri harus berhenti atau mundur dan harus mengulangi pada pembelajaran selanjut nya.

Dari deskripsi bab empat, dapat di ketahui dari observasi 03/O/13/IV/2018 bahwa penerapn metode Tahfidz dalam pembelajaran al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan di mana dalam penerapan metode Tahfidz. Abah Kiai Husein Aly datang sesuai jadwalnya yaitu setiap hari kecuali hari jum'at pada pukul 13:00 di masjid putri. Sebelum berangkat menyetorkan bacaan atau hafalan nya para santri berwudhu terlebih dahulu, kemudian santri nderes terlebih dahulu di tempat yang di rasa nyaman sambil menunggu abah Kiai datang. Setelah abah Kiai datang santri di harapkan mengambil KTS (Kartu Tanda Santri) dan santri diwajibkan membawa KTS ketika akan menyetorkan bacaan atau hafalan nya kepada Abah Kiai. Kemudian beliau Abah Kiai Husein Aly langsung menyimak bacaan untuk dua santri *bi al- nadhar* dan hafalan untuk dua santri *bi-al ghaib* secara bersamaan. Dan beliau langsung memberikan koreksi dengan tiga kode ketukan ketika terdapat kesalahan pada santri ketika membaca ataupun menghafal al-Quran. Ketukan pertama masih di perbolehkan melanjutkan bacaan atau hafalan nya begitu juga ketukan ke dua, namun jika sudah mendapatkan kode ketukan tiga kali maka santri harus

mundur dan berhenti karena sudah mendapatkan tiga kali kesalahan, dan harus mengulangi pada pembelajaran al-Qur'an berikutnya.

Pembelajaran al-Qur'an di Pondok pesantren Tahfidzul Qur'an al-Hasan sebenarnya kurang efisien karena pembelajaran al-Qur'an seharusnya dilakukan antara satu santri dan satu kiai, sehingga memudahkan seorang kiai untuk mengontrol satu persatu kemampuan santri. Akan tetapi di Pondok pesantren Tahfidzul Qur'an al-Hasan pada pembelajaran al-Qur'an tidaklah demikian. Hal itu tidak mungkin dilakukan oleh satu persatu santri karena mengingat banyaknya santri yang mengikuti kegiatan pembelajaran al-Qur'an. karena satu santri maksimal menyetorkan satu lembar.

Bisa di bayangkan jika dilakukan satu persatu santri maka akan memakan lebih banyak waktu bagi abah kiai dan santri lainnya yang menunggu giliran untuk maju. Sedangkan abah kiai pun seorang manusia biasa dan pasti membutuhkan istirahat. Oleh karena itu di Pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan khusus pada pembelajaran al-Qur'an kepada abah kiai dilakukan secara bersama antara dua santri *bi al-nadhar* dan dua santri *bi al-ghaib*.

Pada prinsipnya penerapan metode Tahfidz yang digunakan di Pondok pesantren Tahfidzul Qur'an al-Hasan agar dimana seorang santri di

tuntut untuk aktif dan kreatif dalam proses pembelajarannya. Hal itu juga berfungsi untuk menambah pengetahuan santri dalam belajar al-Qur'an.

B. Analisis Tentang Kontribusi Penerapan Metode Tahfidz Qur'an dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Putri Patihan Wetan Babadan Ponorogo

Penerapan metode Tahfidz dalam pembelajaran al-Qur'an di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan merupakan salah satu program utama yang diterapkan. Karena metode Tahfidz membawa dampak positif bagi santri dalam pembelajaran al-Qur'an.

Adapun kontribusi ataupun sumbangan penerapan metode tahfidz dalam pembelajaran al-Qur'an bagi santri yaitu:

1. Mengetahui seberapa tingkat kemampuan santri dalam membaca dan menghafal al-Qur'an, karena dengan menggunakan metode tahfidz Kiai langsung mengetahui seberapa tingkat kemampuan santrinya dalam membaca dan menghafal al-Qur'an
2. Membantu menambah tingkat kemampuan santri dalam membaca dan menghafal al-Qur'an, karena dengan adanya metode tahfidz ini dapat membantu kemampuan para santri dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an sesuai dengan tingkat kemampuannya..
3. Melatih untuk meningkatkan kemampuan santri dalam membaca dan menghafal al-Qur'an, karena dengan di adakan metode tahfidz al-Qur'an

para santri di harapkan dapat meningkatkan kemampuannya dalam membaca ataupun menghafal al-Qur'an. Dengan melihat dampak positif dari adanya penerapan metode tahfidz dalam pembelajaran al-Qur'an ini dapat di katakan mampu meningkatkan kemampuan santri dalam membaca maupun menghafal al-Qur'an.

Dari uraian di atas dapat di ketahui bahwa dalam penerapan metode Tahfidz ini dapat membawa dampak positif yang besar bagi santri. Akan tetapi jika di lihat dari segi negatifnya tidak ada karena santri selalu mengikuti pembelajaran al-Qur'an karena sorogan al-Qur'an merupakan program utama di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an al-Hasan.

Berbagai penjelasan tentang manfaat dari penerapan metode Tahfidz dalam pembelajaran al-Qur'an yang telah di pahami oleh para santri dan akan menjadikan seorang santri dapat meningkatkan kemampuan dalam membaca dan menghafal al-Qur'an dan menambah semangat dalam membaca dan menghafal al-Qur'an. Dalam membaca dan menghafal al-Qur'an sebaiknya santri menguasai atau mengetahui metode yang cocok dalam pembelajaran al-Qur'an.

Hasil juga berperan penting bagi santri dalam mengikuti proses belajar, sebelum berhasil maka belum di katakan mencapai tujuan dan setelah menghasilkan tujuan yang di capai nya dapat menerapkan dengan mudah

untuk membaca dan menghafal al-Qur'an baik masih di pondok maupun sudah pulang ke rumah, mendapatkan hasil tidak harus dilakukan dengan tes tulis atau tes lisan, tetapi hasil yang dirasakan dalam diri pribadi santri setelah mengikuti pembelajaran al-Qur'an melalui metode tahfidz Qur'an.

Dari beberapa uraian di atas dapat diambil suatu pemahaman bahwa dengan diterapkan metode tahfidz dalam pembelajaran al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan putri yaitu mengetahui tingkat kemampuan santri dalam membaca dan menghafal al-Qur'an, membantu menambah kemampuan santri dalam membaca dan menghafal al-Qur'an, serta melatih untuk meningkatkan kemampuan santri membaca dan menghafal al-Qur'an dengan baik dan benar.

C. Analisis Tentang Faktor Penghambat Penerapan Metode tahfidz Qur'an dalam Pembelajaran di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Putri Patihan Wetan Babadan Ponorogo

Setiap usaha dan niat baik secara sungguh-sungguh yang akan dilakukan oleh manusia dalam mencapai keinginan dan cita-citanya tidak akan berjalan dan melaju terus menerus dengan lancar karena senantiasa mengalami pasang surut, lebih dari itu mereka menemui hal-hal yang kemudian menjadi masalah bagi dirinya dalam proses pencapaian cita-cita tersebut, baik masalah tersebut muncul dari (intern) pribadinya sendiri maupun dari luar (ekstern) yang kemudian memangkas aktivitas, kreativitas

dan rutinitas dalam usahanya dalam mencapai harapan dan keinginan tersebut, sehingga cita-cita dan harapannya tinggal impian kosong yang hanya bisa di ratapi dan di tangisi keagalannya. Apalagi hal tersebut dalam mempelajari al-Qur'an. Namun jika dilakukan dengan tekad yang kuat dan sungguh-sungguh, maka hal itu akan menjadi mudah. Sebagaimana Firman Allah Swt. yang berbunyi:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran (QS. Al-Qomar:17)

Faktor penghambat penerapan metode Tahfid dalam pembelajaran Al-Qur'an di Pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo meliputi faktor faktor internal dan faktor eksternal adalah sebagai berikut:

1. Faktor Internal

a. Malas

Malas yaitu kurangnya kesadaran santri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran al-Qur'an. Hal ini karena tidak adanya faktor eksternal santri yang mendorong santri untuk giat belajar. Pesantren tidak mempunyai target khusus terselesaikan nya masa pembelajaran melainkan santri harus mempunyai planning dan niat yang sungguh-sungguh dalam masa belajar. Hal tersebut tidaklah mudah, mengingat

banyaknya gangguan-gangguan baik dari intern maupun ekstern yang sewaktu-waktu bisa memangkas semangat para santri dalam belajar.

b. Capek

Capek juga menjadi salah satu faktor penghambat, alasan ini karena padatnya jadwal perkuliahan, selain itu santri belum bisa membagi jadwal dengan baik antara kegiatan kampus dan kegiatan di Pondok Pesantren.

c. Ngantuk

Ngantuk juga merupakan faktor penghambat hal ini timbul pada diri santri alasan ini karena banyaknya tugas kuliah sehingga tidak bisa mengikuti pembelajaran al-Qur'an.

d. Tidak shalat Jama'ah Subuh

Shalat jama'ah subuh merupakan syarat agar bisa mengikuti kegiatan pembelajaran al-Qur'an, karena jika tidak mengikuti shalat jama'ah subuh maka tidak di perbolehkan mengikuti kegiatan pembelajaran al-Qur'an hal tersebut juga merupakan faktor penghambat.

2. Faktor eksternal

a. Masuk Kuliah pada Jam Ke empat

Masuk kuliah jam ke empat, juga menjadi faktor penghambat.

Alasan ini karena antara kegiatan pembelajaran al-Qur'an di Pondok

Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan dan jadwal kuliah jam ke empat waktunya bersamaan yaitu pada pukul 13.00

b. Bepergian Abah kiai

Setiap orang mempunyai kesibukan ataupun kegiatan tersendiri, apalagi sebagai seorang kiai sudah pasti banyak kegiatan seperti undangan sima'an al-Qur'an dan kegiatan lainnya. Bepergian abah kiai juga menjadi penghambat dalam pembelajaran al-Qur'an, Biasanya kalau abah kiai sudah tinda'an seperti ada undangan sima'an al-Qur'an atau kegiatan yang lain pasti tidak angaos al-Qur'an. Hal tersebut juga menjadi faktor penghambat dalam penerapan metode tahfidz Qur'an

Semua kegiatan yang kita lakukan pasti di dalamnya terdapat faktor yang menjadi penghambat nya, jika di dalam kegiatan yang kita lakukan tidak terdapat faktor yang menjadi penghambat, maka kegiatan tersebut tidak bisa dikatakan sempurna, begitu pula dengan penerapan metode sorogan dalam pembelajaran al-Qur'an di pondok pesantren tahfidzul Al-Hasan. Dalam setiap usaha yang dilakukan pasti ada hambatan, begitu pula dengan metode tahfidz Qur'an. Secara umum dapat disimpulkan yang menjadi faktor penghambat nya antara lain malas, capek, mengantuk, masuk kuliah jam ke empat serta bepergian Abah kiai. Dari sekian faktor di atas sebenarnya bisa diatasi bila didasari

dengan niat yang tulus dan semangat yang membara. Namun karena kebanyakan santri kurang pandai dalam mengatur waktu sehingga semangat dalam belajar al-Qur'an menjadi berkurang. Namun ada salah satu faktor yang tidak bisa di atasi yaitu bepergian abah kiai kiai karena faktor tersebut bukan faktor yang berasal dari santri akan tetapi langsung dari abah kiai yang tidak bisa dihalangi.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penerapan metode Tahfidz Qur'an dalam pembelajaran al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an al-Hasan putri di laksanakan pada siang hari pukul 13.00 di masjid putri Pondok pesantren Tahfidzul Qur'an al-Hasan setelah shalat zuhur. Adapun waktunya setiap hari kecuali hari Jum'at. yang di ikuti oleh santri *bi al-nadhar* dan santri *bi al-ghaib*, dan langsung di bimbing oleh abah kiai Husain aly. Kemudian santri lansung menyetorkan bacaan atau hafal nya kepada kiai, kemudian kiai langsung mengoreksi kesalahan santri dengan menggunakan kode ketukan.
2. Kontribusi penerapan metode Tahfidz dalam pembelajaran al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan putri.
Mengetahui seberapa tingkat kemampuan santri dalam membaca dan menghafal al-Qur'an, Membantu menambah tingkat kemampuan santri dalam membaca dan menghafal al-Qur'an, Melatih untuk meningkatkan kemampuan santri dalam membaca dan menghafal al-Qur'an.
3. Faktor Penghambat penerapan metode Tahfidz dalam pembelajaran al- Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an al-Hasan putri meliputi (1) Faktor internal adalah malas, capek, ngantuk dan tidak shalat jam'ah subuh. (2) faktor eksternal adalah masuk kuliah pada jam ke empat, bepergian abah Kiai.

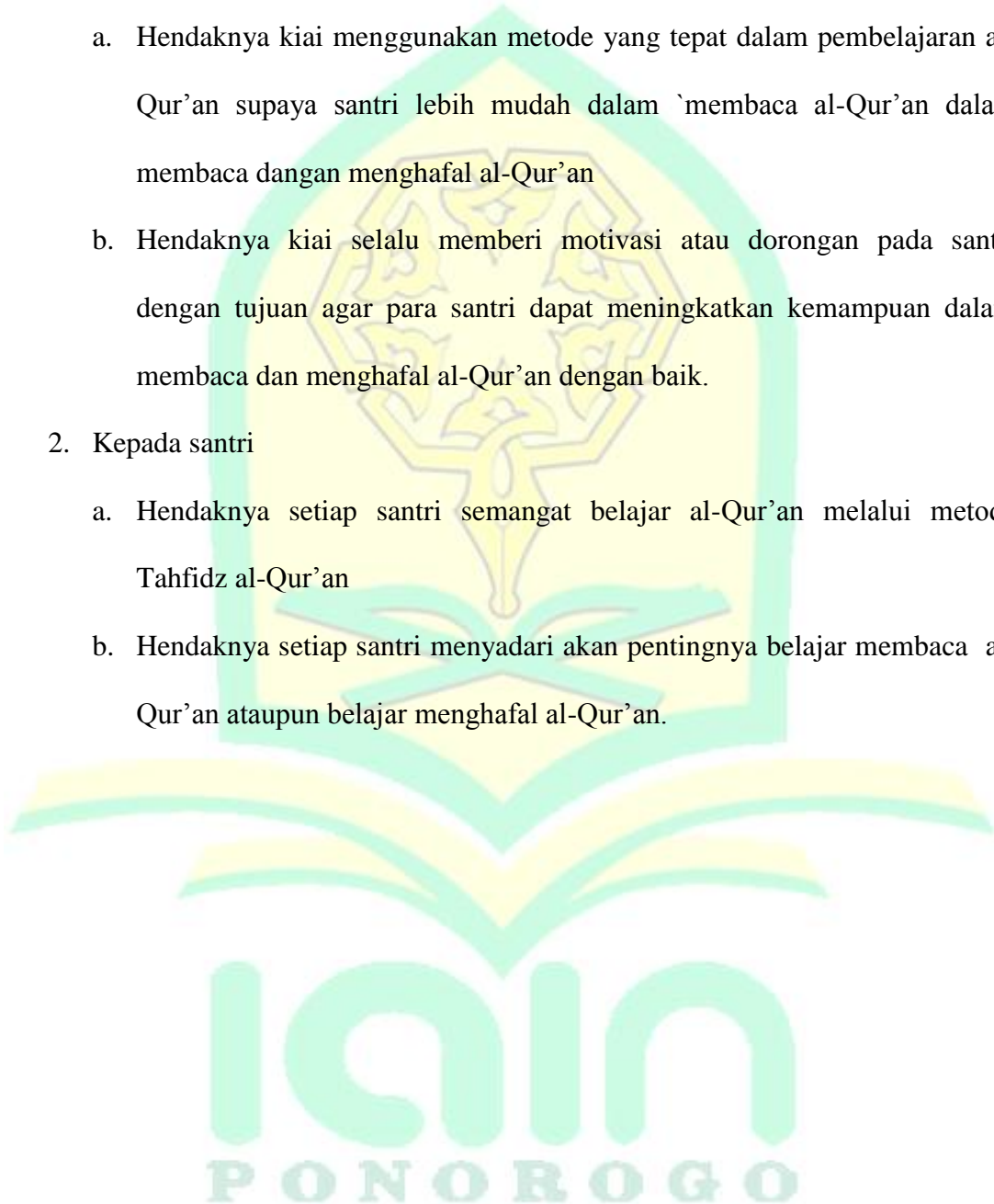
B. Saran

1. Kepada kiai

- a. Hendaknya kiai menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran al-Qur'an supaya santri lebih mudah dalam `membaca al-Qur'an dalam membaca dangan menghafal al-Qur'an
- b. Hendaknya kiai selalu memberi motivasi atau dorongan pada santri dengan tujuan agar para santri dapat meningkatkan kemampuan dalam membaca dan menghafal al-Qur'an dengan baik.

2. Kepada santri

- a. Hendaknya setiap santri semangat belajar al-Qur'an melalui metode Tahfidz al-Qur'an
- b. Hendaknya setiap santri menyadari akan pentingnya belajar membaca al-Qur'an ataupun belajar menghafal al-Qur'an.



DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Arief, Moh. Mangin dkk. *pedoman pengolahan taman pendidikan Al-Qur'an Metode An-Nadliyah*. Tulung Agung: LP. Ma'arif NU, 1993.
- Amrullah, Fahmi. *Ilmu Al-Quran untuk Pemula*. Jakarta Barat: CV Artha Rivera, 2008.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta 1998.
- Baswori *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- Bachri, *Buku Pedoman Qiro'ati Materi Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an*. Blitar: Ponpes Nurul Iman, 2008.
- Buno, Hamzah. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Depag, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Gema Risalah Press, 1992.
- Direktor jenderal pendidikan Islam, *Undang undang dan peraturan RI tentang pendidikan*. Jakarta: Depag RI 2006.
- Djalal, Abdul. *Ulumul Qur'an*. Surabaya: Dunia ilmu, 2001.
- Efendi, Nur. *Studi Al-Qur'an: Memahami Wahyu Allah Secara Lebih Integral dan Komprehensif*. Yogyakarta: Teras, 2014.
- Hamalik, Qomar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Human, As'ad. *Cara Cepat Membaca Al-Qur'an*. Jogjakarta :Balai Libtang LPTQ Nasional Tiem Tadarus Tidak Diterbitkan, 2000.
- Haedari, Amin. *Masa depan Pesantren: Dalam Tantangan Modernitas Dan Tantangan Komplexitas Global*. Jakarta: Ird Press, 2005.
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: GP Press, 2010.

- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah.Tarbiyah Qur'aniyah*. Malang: UIN Malang Press, 2009.
- M.A. Subandi, Lisy Chairani. *Psikologi Santri Penghafal AlQur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Mahmud, *Model Pembelajaran di Pesantren*. Tangerang: Media Nusantara, 2006.
- Mahmud, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Cv Pustaka Setia, 2011.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997.
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Mulyono, *Strategi pembelajaran*. Malang: Uin Maliki Press, 2012.
- Namsa, Yunus. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Ternate: Pustaka Firadaus, 2000.
- Pribadi, Benny A. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT. Dian Rakyat, 2009.
- Salim, Badwilan. *Rahasia-Rahasia dan Cara-Cara Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: Diva Press, 2009.
- Sa'dillah, *9 Cara Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfa beta, 2013.
- Syahidin. *Menelusuri metode pendidikan dalam Al-Qur'an*. Bandung: Alfabeta 2009.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Syafi'i, M. Ali Hasan. *Materi Pokok Pendidikan dan Pengamalan Ibadah*. Jakarta:Diktorat Jendral Pembinaan Kebangsaan Agama Islam, 1994.

Syamsudin, Sahiron. *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta :Teras 2007.

Ulum, Samsul dkk. *Tarbiyah Qur'aniyah*. (Malang: UIN Malang Press, 2009).

W. Al-Hafidz, Ahsin. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.

Yudi Prahara, Erwin. *Materi pendidikan agama Islam*. Ponorogo: Stain Po Press, 2007.

Yusuf, Tayar dkk. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995.

